

ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI PENANGKARAN BENIH PADI SAWAH

(Suatu Kasus di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang)

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada Jurusan
Agribisnis



Nurazizah Jamil

4441103304

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
SERANG – BANTEN**

2014

PERINGATAN !!!

- 1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.**
- 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.**
- 3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.**

ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI PENANGKARAN BENIH PADI SAWAH

(Suatu Kasus di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang)

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada Jurusan
Agribisnis



Nurazizah Jamil

4441103304

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
SERANG – BANTEN**

2014

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah**
(Suatu Kasus di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang)

Nama : Nurazizah Jamil
NIM : 4441103304
Jurusan : Agribisnis

Serang, Desember 2014

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Sulaeni, S.P., M. Si.

Nanang Krisdianto, S.T., M. Kom.

NIP. 19690131 200112 1 001

NIP. 19750409 200604 1 004

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Jurusan

Dr. H. Sukerna, S.P., M.Si.

Asih Mulvaningsih, S.P., M.Si.

NIP. 19690819 200212 1 001

NIP. 19750904 200604 2 001

Tanggal Lulus : **17 DEC 2014**

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurazizah Jamil

NIM : 4441103304

Jurusan/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Judul Skripsi : Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah (Suatu Kasus di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang)

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian saya disusun dengan otentik dan bukan hasil dari jiplakan (plagiat). Apalagi dikemudian hari diketahui bahwa data penelitian tidak otentik dan penelitian hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan hukum yang berlaku.

Serang, 17 Desember 2014



Nurazizah Jamil

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ABSTRACT

NURAZIZAH JAMIL, 2014. ANALYSIS OF COSTS AND FARM INCOME SEED PADDY RICE (ORYZA SATIVA), UNDER THE GUIDANCE SULAENI AND NANANG KRISDIANTO.

Paddy rice seed research aims to determine the total cost of production of one hectare of the season, the amount of income to the extent where the break-even point (BEP) is reached and the efficiency or feasibility of seed paddy rice farming. This research was conducted in the Village District of Cimanuk Pandeglang Dalembalar Banten province, as the region is one of the most rural farmers cultivating paddy rice seed, the study was conducted using a survey method. The data collected consisted of primary data and secondary data. Sampling was done by census or using saturated samples (samples taken overall) as many as 20 farmers as respondents. From the research it can be seen that the total cost of production of paddy rice farming seed pe hectare per season in the Village District of Cimanuk Dalembalar Pandeglang is Rp12.429.121 and receipts obtained by RP 24.000.000 the opinion obtained by farmers, namely RP 11.570.879. Break-even point (BEP) occurs when the production of 717.61 kg with sales of USD 5.740.854,88 and a land area of 0.24 hectares. RC Ratio of seed paddy rice farming in the Village District of Cimanuk Dalembalar Pandeglang is 1,93 so the seed paddy farming categorized efficiency or worth the effort because the R/C ratio > 1.

Keyword : Seed, costs and income

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RINGKASAN

Nurazizah Jamil, 2014. Analisis biaya dan pendapatan usahatani penangkaran benih padi sawah (*oryza sativa*), suatu kasus di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten di bawah bimbingan Sulaeni dan Nanang Krisdianto.

Penelitian penangkaran benih padi sawah ini bertujuan untuk mengetahui total biaya produksi perhektar permusim, besarnya pendapatan per hektar permusim sampai batas mana titik impas (BEP) tercapai dan efisiensi atau kelayakan usahatani penangkaran benih padi sawah.

Penelitian ini dilakukan di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, karena wilayah tersebut adalah salah satu desa yang sebagian petaninya membudidayakan penangkaran benih padi sawah, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas pertanian dan sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus atau menggunakan sampel jenuh (sampel diambil keseluruhan) yaitu sebanyak 20 petani sebagai responden.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa biaya total produksi usahatani penangkaran benih padi sawah per hektar per musim di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang adalah sebesar Rp12.429.121 dan diperoleh penerimaan sebesar RP 24.000.000, maka pendapat yang diperoleh petani yaitu RP 11.570.879.

Titik impas (BEP) terjadi pada saat produksi 717,61 Kg dengan penjualan sebesar Rp 5.740.854,88 dan luas lahan sebesar 0,24 Ha.

RC Ratio dari usahatani penangkaran benih padi sawah di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang adalah 1,93 jadi usahatani penangkaran benih padi sawah dikategorikan efisiensi atau layak untuk diusahakan karena R/C Ratio > 1.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Serang, pada tanggal 16 September 1990 dari bapak H. Lukman Hakim dan ibu Sulasiah. Penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara.

Jenjang pendidikan penulis dimulai dari TK Bhakti Baros tahun 1995 dan melanjutkan ke SDN Baros III Tahun 1997 hanya menorehkan prestasi dalam 10 besar rangking yaitu 8, 9, dan 10 di kelas 3 dan 4 lulus pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP I Cigudeg Bogor tetapi saat di bangku kelas dua SMP kemudian pindah ke daerah asal dan bersekolah di Mts Nurul Huda Baros tahun 2004 sampai lulus pada tahun 2006, lanjut pendidikan SMA di MA Nurul Huda Baros Tahun 2006 dan lulus tahun 2009, penulis melanjutkan jenjang perguruan tinggi pada tahun 2010 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa melalui jalur UMM (Ujian Masuk Mandiri) di Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah”**. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda rosul Muhammad SAW serta keluarganya, sahabat sampai dengan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Sulaeni, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing pertama skripsi.
2. Nanang Krisdianto, S.T., M.Kom. selaku Pembimbing kedua skripsi.
3. H. Gugun Gunawan, Ir., S.Mn., MM. selaku penelaah skripsi.
4. Asih Mulyaningsih, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis serta dosen pembimbing akademik.
5. Bapak H. Suherna S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
6. Kedua orang tuaku yang tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada penulis baik berupa materil maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga besar penulis khususnya kakak-kakakku : Agus Salim, Aminaturrizqi, Imannudin dan adik tercinta Siti Rohaeza yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan semangat materi dan moril kepada penulis.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

8. Bapak Itang Sulaeman, selaku Koordinator Ketua Asosiasi Penangkaran Benih di Desa Dalembalar.

9. Teman sejawat yaitu Rohyati, Fuji Tamayasari, Sulis Setiawati, Dewi Hartini, Islahiyah, Anggi Ramadiannisa, Rahmat Budianto, Asad Nafar, Franciscus Manalu, Nurul Arifani yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

10. Teman-teman kelas a dan b NR agribisnis angkatan 2010 dan semua pihak yang turut serta membantu dalam penyusunan penulisan skripsi ini.

Semoga atas jasa beliau yang berkenan membantu penulis senantiasa Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayahNya amin.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Serang, Desember 2014

Penulis

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan dan Perumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Kegunaan Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Budidaya Penangkaran Benih Padi.....	12
2.1.1 Perlakuan Prapanen.....	12
2.1.2 Perlakuan Pasca Panen.....	21
2.2 Definisi Usahatani.....	23
2.3 Biaya Produksi.....	25
2.4 Penerimaan.....	25
2.5 Pendapatan.....	26
2.6 BEP (<i>Break Even Point</i>).....	27
2.7 Efisiensi.....	30
2.8 Penelitian Terdahulu.....	30
2.9 Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	34
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.3 Teknik dan Pengumpulan Data.....	35
3.4 Defenisi Operasional Variabel.....	35
3.5 Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.6 Tehnik Pengolahan dan Analisis Data.....	37
3.7 Tempat dan Waktu penelitian.....	40

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian	41
4.1.1 Keadaan Letak Geografis	41
4.1.2 Luas Daerah dan Penggunaan Lahan	41
4.1.3 Keadaan Tanah	42
4.1.4 Keadaan Penduduk	42
4.1.5 Tingkat Pendidikan Penduduk	45
4.2 Keadaan Umum Responden	46
4.2.1 Keadaan Umur Responden	46
4.2.2 Keadaan Responden Petani Penangkaran Benih Padi Sawah Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
4.2.3 Keadaan Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani	48
4.3 Analisa Biaya dan Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah	49
4.3.1 Analisis Biaya	49
4.3.2 Analisis Penerimaan	49
4.3.3 Analisis Pendapatan	50
4.3.4 Analisis Titik Impas (<i>Break Even Point</i>)	51
4.3.5 Analisis Efisiensi Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah	54

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	55
5.2 Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Selama Lima Tahun Terakhir Pada Tahun 2008-2012 di Kabupaten Pandeglang	3
2.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Benih Padi Sawah Selama Tiga Tahun Terakhir Pada Tahun 2010-2012 di Kabupaten Pandeglang	4
3.	Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Selama Lima Tahun Terakhir Pada Tahun 2008-2012 di Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang	5
4.	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Cimanuk Tahun 2009	6
5.	Produksi Benih Padi Sawah Satu Periode Terakhir 20 September 2012 Sampai 10 Januari 2013 di Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang	8
6.	Beberapa Varietas Padi Sawah Yang Direkomendasikan	13
7.	Tahap Pengairan	19
8.	Standar Laboratorium untuk Benih Bersertifikat	22
9.	Luas Daerah Penggunaan Lahan di Desa Dalembalar	42
10.	Jumlah Penduduk Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang Berdasarkan Tingkat Usia Dan Jenis Kelamin	43
11.	Jumlah Penduduk Desa Dalembalar Berdasarkan Pekerjaan	44
12.	Jumlah Pendidikan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang	45
13.	Umur Petani Penangkaran Benih Padi Sawah di Desa Dalembalar	46

PERINGATAN !!!

v

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

14. Tingkat Pendidikan Petani Responden Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah di Desa Dalembalar 47

15. Keadaan Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani 48



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kurva Titik Impas	29
2.	Alur Kerangka Pemikiran	33
3.	Kurva Titik Impas	53



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Gambar Lokasi Desa Dalembalar	59
2.	Data Responden Petani	60
3.	Nilai Total Biaya dari Masing-Masing Jenis Biaya	61
4.	Analisis Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	62
5.	Analisis Biaya Tidak Tetap (<i>Variable Cost</i>)	63
6.	Jumlah Produksi	64
7.	Penghitungan Kebutuhan Bibit Sarana Produksi Biaya Tidak Tetap (<i>Variable Cost</i>)	65
8.	Analisis Biaya dan Pendapatan	69
9.	Penghitungan Penyusutan Alat	70
10.	Daftar Kuisisioner	71
11.	Dokumentasi Foto	74

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beras merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Kebutuhan bahan pangan beras di Negeri kita tidak pernah surut, melainkan kian bertambah dari tahun ke tahunnya. Padi di Indonesia masih tanaman utama yang dikonsumsi tidak kurang dari 200 juta penduduk. Jika konsumsi beras rata-rata 130,5 kg/kapita/th maka total kebutuhan beras 26,1 juta ton/th. Bila rendemennya 70% maka kebutuhan padi Indonesia pertahun adalah 37,3 juta ton beras. Luas lahan yang diperlukan untuk menghasilkan kebutuhan padi tersebut minimal 8 juta ha jika produktivitas rata-rata 4,5 ton. Dengan demikian, kebutuhan benih di Indonesia per tahun 200 ribu ton jika kebutuhan benih padi per hektar 25 kg (Wirawan dan Sri, 2004).

Benih padi merupakan salah satu unsur pokok dalam usahatani padi. Kebutuhan akan sarana tersebut semakin lama semakin meningkat sejalan dengan komitmen pemerintah untuk mempertahankan swasembada beras baik melalui perluasan areal intensifikasi maupun ekstensifikasi lahan. Oleh karena itu, pengembangan benih padi merupakan titik awal dari upaya memperluas komoditas tanaman pangan padi yang diproduksi dari biji untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat. Di Indonesia pengembangan benih didukung oleh kelembagaan perbenihan yang telah dimulai sejak tahun 1970-an dan cukup berhasil khususnya untuk perbenihan padi (Partomo, 2000).

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kebutuhan benih padi tidak setiap saat terpenuhi, walaupun benih padi mudah diusahakan dan mudah ditanam oleh petani, namun pada saat tertentu persediaan benih di pasaran berkurang karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu para petani kurang memperhatikan terhadap efisiensi usahatani yang dikelolanyasehingga apa yang diusahakan kurang menguntungkan, serta faktor dari pasar yang tidak menentu terhadap benih padi itu sendiri, hal tersebut dirasakan juga oleh para petani penangkar benih padi sawah di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang.

Kegiatan usahatani penangkaran benih padi sawah yang dilakukan petani di Desa Dalembalar masih mengalami banyak kendala yang dihadapi terutama dalam pengadaan modal dan faktor-faktor produksi, misalnya luas lahan yang digarap petani masih sangat kecil dalam pengelolaan lahannya yaitu 0,25 (Ha) untuk satu orang dalam kegiatan usaha penangkaran benih, selain itu petani mengeluhkan sedikit sulitnya berusaha tani benih padi sawah pada penjualan dan pembudidayaannya dibandingkan usahatani pembudidayaan padikonsumsi, masalah pembudidayaan itu yang mempengaruhi pengeluaran biayacukup tinggi untuk produksinya.

Disisilain, parameter penangkaran benih padi sawah mengandalkan tingkat produksi padi untuk melihat pertumbuhan kebutuhanbenih padinya. Tabel 1 dan tabel 2memperlihatkan perkembangan produksi padi dengan perkembangan produksi benih padi sawah pada wilayah Kabupaten Pandeglang, tabel 3 memperlihatkan perkembangan padi sawah pada wilayah KecamatanCimanuk terhadaphasil rata-rata luas panen (Ha), produksi (Ton), dan produktivitas padi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

sawah (Ton/Ha), serta tabel 4 dan tabel 5 untuk melihat lebih terperinci perolehan produksi padi sawah dengan perolehan produksi benih padi sawah di setiap Desa khususnya di Desa Dalembalar.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Selama Lima Tahun Terakhir pada Tahun 2008-2012 di Kabupaten Pandeglang.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2008	108.048	576.966	5,35
2009	110.552	602.162	5,45
2010	109.795	608.879	5,55
2011	106.668	613.613	5,75
2012	109.609	651.076	5,94
Jumlah	544.672	3.052.696	28,04
Rata-rata	108.934	610.539,2	5,61

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pandeglang Tahun 2013 (Balai Pusat Statistik Banten).

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa produksi dan produktivitas padi sawah selama lima tahun terakhir terus menunjukkan peningkatan tahun ke tahunnya, walaupun tidak diikuti dengan keadaan luas panen yang fluktuasi malah cenderung menurun tetapi tidak berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan dan terus menunjukkan trend positifnya. Produksi dan Produktivitas yang tertinggi ditujukan pada tahun 2012 sebesar 651.076 Ton dan 5,94 Ton/Ha sedangkan produksi dan produktivitas yang terendah pada tahun 2008 sebesar 576.966 Ton dan 5,35 Ha/Ton. Sementara jumlah produksi keseluruhan sebesar 3.052.696 Ton dan produktivitas sebesar 28,04 Ha/Ton dengan tingkat rata-rata produksi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

keseluruhan sebesar 610.539,2 Ton dan tingkat rata-rata produktivitas 5,61 Ton /Ha.

Peningkatan kebutuhan padi ini dikarenakan semakin bertambahnya penduduk disamping itu juga padi sebagai bahan makanan pokok, yang mengakibatkan kebutuhan padi akan terus meningkat tiap tahunnya. Oleh karena itu harus ada penanganan khusus untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas secara kontinyu. Salah satunya dengan cara memaksimalkan luas area dan menciptakan benih padi serta dapat memenuhi kebutuhan benih padi unggul yang berkualitas, dengan itu ketahanan pangan akan terjaga kontinuitasnya.

Table 2. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Benih Padi Sawah Selama Tiga Tahun Terakhir pada Tahun 2010-2012 Di Kabupaten Pandeglang.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kg)
2010	215,0	761.280
2011	71,95	51.650
2012	157,8	371.829
Jumlah	444,75	1.138.274
Rata-rata	148,25	379.424,67

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan (Balai Pengawas dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Holtikultura) Tahun 2013.

Pada table 2. dapat dilihat hasil produksi benih padi sawah selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi, yang memiliki hasil produksi yang tinggi ditunjukkan pada tahun 2010 yaitu 761.280 Kg dengan luas panen 215,0 Ha. Dan produksi yang terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 51.650 Kg dengan luas panen 71,95 Ha. Sementara jumlah keseluruhan produksi sebesar 1.138.274 Kg dengan luas panen 444,75 Ha dan tingkat rata-rata produksi benih padi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

keseluruhan sebesar 379.424,67 Kg dengan tingkat rata-rata luas panen 148,25 Ha.

Tabel 3. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Selama Lima Tahun Terakhir pada Tahun 2008-2012 di Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2008	4.066	27.892	6,86
2009	3.790	21.728	5,73
2010	3.553	24.693	6,95
2011	3.807	22.387	5,88
2012	3.931	24.962	6,35
Jumlah	19.147	121.662	31,77
Rata - rata	3.829,4	24.332,4	6,35

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pandeglang Tahun 2013 (Balai Pusat Statistik Banten).

Berdasarkan tabel 3.diatas dapat dilihat jumlah produksi dan produktivitas padi sawah selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 24.693 Ton dengan tingkat produktivitas sebesar 6,95Ton/Ha. Produksiyang terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 21.728 Ton dengan tingkat produktivitas sebesar 5,73 Ton/Ha, sementara jumlah produksi dan produktivitas keseluruhan sebesar 121.662 Ton dan 31,77 Ton/Ha dengan tingkat rata-rata produksi dan produktivitas keseluruhan sebesar 24.332,4 Tondan 6,35Ton/Ha.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Cimanuk Tahun 2009.

No	Desa	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Kadudodol	436,0	2.473,8	5,7
2	Gunungdatar	214,0	1.369,6	6,4
3	Gunungcupu	302,0	1.963,0	6,5
4	Sekong	308,0	1.909,6	6,2
5	Cimanuk	428,0	2.739,2	6,4
6	Batubantar	255,8	1.586,0	6,2
7	Roncek	418,0	2.579,2	6,2
8	Kadumadang	324,0	2.008,8	6,2
9	Dalembalar	192,0	1.228,8	6,4
10	Kupahandap	296,0	1.924,0	6,5
11	Kadubumbang	309,0	1.946,7	6,3
Jumlah		3.790,0	21.728,7	69
Rata – rata		316,6	1975,3	5,7

Sumber : UPT Pertanian Tahun 2010 (Balai Pusat Statistik Banten).

Berdasarkan tabel 4.diatas tingkat produktivitas padi sawah di Desa Dalembalar yang cukup tinggi diantara desa-desa lain, dilihat dari luas panen Desa Dalembalar merupakan yang terendah sebesar 192.0 Ha, tetapi dalam perolehan produksi padi sawah memiliki tingkat yang cukup tinggi ditinjau dari produktivitasnya yaitu sebesar 6.4 Ton/Ha.

Semakin bertambahnya kebutuhan konsumsi beras harus diiringi dengan ketersediaan benih padi yang memadai, dan kontinuitas persediaan benih padi harus tetap ada.berbagai cara dan usaha telah dilakukan, misalnya dengan adanya kebijakan pemerintah dalam penyediaan benih padi ini .

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kebijakan pemerintah dalam menyediakan benih adalah :

1. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan lembaga-lembaga perbenihan dari tingkat hulu sampai hilir.
2. Mengalihkan secara bertahap usaha pengadaan dan penyaluran benih komersial dari lembaga pemerintah kepada swasta.
3. Membimbing, membina dan mengawasi pengadaan benih yang bermutu dengan pertimbangan bahwa sertifikasi benih tetap ditangani pemerintah.
4. Mengusahakan agar pengadaan dan penyaluran benih bermutu dipenuhi oleh masing-masing daerah/povinsi (Mugnisjah dan Setiawan dalam Yuza, 2011).

Seyogyanya dengan seiring meningkatnya kebutuhan konsumsi padi beras maka semakin banyak pula benih-benih berkualitas yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas hasil produksi serta peningkatan mutu akan hasil produk yang didapat.

Beberapa desa di Kecamatan Cimanuk sebagian para petani merupakan penangkar benih padi sawah dalam usahataniya, hanya ada dua desa para petaninya yang melakukan penangkaran benih yaitu Desa Dalembalar dan Desa Gunungcupu, bisa dilihat luas panen dan hasil produksi benih padi sawah pada tabel 5. Sebagai berikut :

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 5. Produksi Benih Padi Sawah Satu Periode Terakhir 20 September 2012 Sampai 10 Januari 2013 di Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang.

Desa	Luas panen (Ha)	Produksi (Kg)
Dalembalar	5,0	19.226
Gunungcupu	1,5	5.769
Jumlah	6,5	24.995

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan (Balai Pengawas dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Holtikultura) Tahun 2013.

Pada tabel 5. dapat dilihat hasil produksi benih padi sawah dalam satu periode musim tanam tahun 2012-2013 yang memiliki hasil produksi yang tinggi ditunjukkan pada Desa Dalembalar yaitu 19.226 Kg hal ini dikarenakan di Desa Dalembalar para petani penangkar benih padi sawah lebih banyak dibandingkan desa lainnya, sehingga luas area tanam pun lebih luas.

Dewasa ini estimasi dari koordinator ketua asosiasi penangkaran benih di Desa Dalembalar kebutuhan benih padi Di Desa Dalembalar kurang lebih 4.000 Kg permusimnya dengan luas lahan 160 hektar untuk budidaya padi konsumsi dengan penggunaan benih 25 Kg per hektar, dan 60 persen dari kebutuhan benih padi petani menggunakan benih yang sudah bersertifikat, dengan demikian petani yang menggunakan benih yang bersertifikat sekitar 2400 Kg. Sedangkan produksi penangkaran benih padi di Desa Dalembalar sendiri permusimnya mencapai 15.000 – 150.000 Kg permusimnya tergantung seberapa banyak petani yang membudidayakan penangkaran benih di Desa Dalembalar dengan mencapai luas lahan dari 5 – 50 Ha untuk pembudidayaan penangkaran benih padi sawah, sehingga produksi penangkaran benih padi sawah di desa itu mengalami surplus setiap musimnya, dan sisa persediaan tersebut selalu dipasok ke luar Desa

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Dalembalar khususnya ke Kecamatan Kabupaten Pandeglang, tetapi persediaan yang melimpah di Desa Dalembalar hanya cukup sampai di tingkat wilayah kecamatan yaitu dengan luas lahan pembudidayaan padi konsumsi 1.700 Ha dengan kata lain membutuhkan benih 42.500 kg, sedangkan persediaan di tingkat wilayah kabupaten belumlah cukup untuk memenuhi kebutuhan benih di wilayah kabupaten pandeglang dengan luas lahan pembudidayaan padi konsumsi seluas 52.000 Ha dan membutuhkan benih 1.300.000 Kg. Oleh sebab itu peningkatan produksi penangkaran benih haruslah lebih diintensifkan lagi dalam pengembangan produksinya.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk peneliti apakah usahatani pengankaran benih padi sawah yang selama ini diusahakan sudah efisien, dan sebeapa besar biaya, penerimaan, dan pendapatan serta berapa titik impas (BEP) penjualan, volume produksi dan luas lahan usahatani penangkaran benih padi sawah di Desa Dalembalar tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani benih padi sawah per hektar permusim?
2. Berapa besarnya penerimaan yang diperoleh oleh petani dalam usahatani benih padi sawah per hektar permusim?
3. Berapa besarnya pendapatan yang diperoleh oleh petani dalam usahatani benih padi sawah per hektar permusim?

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4. Pada batasan mana titik impas (BEP) tercapai dalam usahatani benih padi sawah?
5. Apakah usaha benih padi sawah tersebut sudah efisien atau belum?

1.3 Batasan dan Perumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis akan membatasi permasalahan yang akan dikaji dengan lebih spesifik mengenai biaya produksi, penerimaan, pendapatan, titik impas (BEP), dan efisiensi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasar identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani benih padi sawah per hektar permusim.
2. Untuk mengetahui berapa besarnya penerimaan yang diperoleh oleh petani dalam usahatani benih padi sawah per hektar permusim.
3. Untuk mengetahui berapa besarnya pendapatan yang diperoleh oleh petani dalam usahatani benih padi sawah per hektar permusim.
4. Untuk mengetahui Pada batasan mana titik impas (BEP) tercapai dalam usahatani benih padi sawah.
5. Untuk mengetahui tingkat efisien usaha benih padi sawah.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil yang diharapkan dapat berguna bagi :

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

1. Bagi mahasiswa dan kalangan akademik, sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai usaha tani benih padi sawah.
2. Bagi petani, sebagai bahan informasi dan acuan untuk melakukan usaha tani benih padi sawah yang efisien.
3. Bagi Pemerintah, sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk evaluasi dan perbaikan dalam menentukan kebijakan dilapangan.
4. Bagi Universitas, sebagai bahan kajian lebih dalam pelaksanaan lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Mengurai latar belakang, identifikasi masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi deskripsi teori dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Meliputi metodologi penelitian, operasional variabel, teknik pengambilan sampel, teknik pengolahan data, analisis data, tempat dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk meliputi Keadaan Desa, keadaan administratif, keadaan sosial ekonomi serta hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang simpulan hasil penelitian serta saran-saran penelitian.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Penangkaran Benih Padi

2.1.1 Perlakuan Prapanen

Untuk mendapatkan benih bersertifikat, setiap tahap budi daya perlu diperhatikan, dimulai dari kegiatan sebelum penen.

1. Persyaratan Lahan

Persyaratan berikut perlu diperhatikan pada saat memilih lahan.

- Lahan hendaknya merupakan bekas tanaman lain atau lahan yang diberakan.
- Lahan dapat bekas tanaman padi, asalkan varietas yang ditanam sama dengan varietas yang ditanam sebelumnya.
- Ketinggian lahan disesuaikan dengan daya adaptasi di daratan rendah.
- Lahan relatif subur, pH 5,4-6, dan memiliki lapisan keras sedalan 30 cm agar sawah tidak lekas kering.

2. Benih Sumber

Benih sumber yang digunakan hendaknya dari kelas yang lebih tinggi. Kebutuhan benih sumber kebutuhan benih sumber per hektar diperkirakan sebanyak 10 kg benih penjenis untuk menghasilkan benih dasar, 25 kg benih dasar untuk menghasilkan benih pokok; dan 25 kg benih pokok untuk menghasilkan benih sebar.

Varietas yang ditanam hendaknya selain disesuaikan dengan kebutuhan konsumen, memperhatikan pula aspek kecocokan lahan, umur tanaman, dan

PERINGATAN !!!

- Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ketahanan terhadap hama serta penyakit. Nama-nama varietas padi unggul yang dianjurkan untuk diproduksi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6. Beberapa Varietas Padi Sawah yang Direkomendasikan

Varietas (Tahun Dilepas)	Umur (Hari)	Hasil (ton/ha)	Rasa Nasi	Toleransi Terhadap Hama dan penyakit
Kruing aceh ('81)	125 - 135	4,5 - 5,5	Sedang	HDB
Ciliwung ('88)	120	5,0 - 8,0	Enak	VT
Barumun ('91)	125 - 123	5,0 - 6,0	Pera	HDB, VT
Cibodas ('95)	123	6,9	Sedang	HDB
Memberamo ('95)	120	6,5 - 7,0	Enak	Wck, VT
Maros ('96)	120	6,0 - 6,5	Sedang	Wck2, HDB
Batang Anai ('96)	115	4,0 - 10,0	Pera	Wck, HDB
Digul ('96)	125	5,0 - 7,0	Pera	Wck2, HDB
Cilosari ('96)	120	5,0 - 6,5	Enak	HDB3
Cirata ('96)	115 - 125	3,0 - 5,0	Sedang	Blas
Way Apo Buru ('98)	125	6,0 - 8,0	Enak	Wck2, HDB
Towuti ('99)	115 - 125	5,0 - 7,0	Enak	Wck2, HDB
Widas ('99)	120	5,0 - 7,0	Enak	Wck-1, 2, 3, HDB
Ketonggo ('99)	120	5,0 - 6,0	Ketan	Wck 2, 3, HDB
IR 36 ('78)	110 - 120	4,5 - 5,0	Pera	HDB, Blas
IR 64 ('86)	115	5,0 - 7,0	Enak	-
IR 66 ('89)	110 - 120	4,5 - 5,0	Sedang	HDB, VT, Blas
IR 74 ('91)	110 - 115	4,5 - 7,0	Sedang	HDB, VT, Blas

Keterangan :

HBD = Hawar Daun Bakteri

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

WCK	= Wereng Coklat
WCK 1	= Wereng Coklat Biotipe 1
WCK 2	= Wereng Coklat Biotipe 2
WCK 3	= Wereng Coklat Biotipe 3
Blas	= Bercak Coklat

3. Musim Tanam

Padi termasuk tanaman yang dapat tumbuh dalam genangan. Namun, padi juga dapat ditanam di lahan kering asalkan air cukup tersedia. Oleh karena itu, padi dapat ditanam di musim hujan maupun kemarau, selama air tersedia cukup.

4. Penyemaian

Ukuran bedeng pesemaian umumnya 5% dari luas lahan penanaman. Misalnya, lahan penanaman direncanakan seluas satu hektar maka bedengan pesemaian yang diperlukan sekitar 500 m².

Sebelum diolah, lahan pesemaian diiri lebih dahulu agar tanah menjadi gembur. Keesokan harinya, lahan dicangkul dan dibuat bedengan dengan ukuran 120-150 cm, panjang 8-10 m atau tergantung bentuk petakan, dan ketinggian 15-20 cm. jarak antar bedengan dibuat selebar 30 cm.

Benih yang digunakan sebaiknya mempunyai kadar air 11-12%. Sebelum disebarkan, benih (dalam karung) direndam di dalam kolam atau air yang mengalir selama 24 jam untuk mematahkan dormansi dan membersihkan dari patogen. Setelah itu, benih diberi fungisida, misalnya benlate F-20 dengan dosis 125 g per 25 kg. selanjutnya, benih diperam dalam air selama 24 jam untuk

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

memacu perkecambahannya. Lokasi tempat memeram sebaiknya dipilih tempat yang teduh.

Benih yang diperam kemudian disebar secara merata ke lahan pesemaian yang macak-macam (berlumpur). Setelah itu, permukaan lahan ditutup dengan sekan padi varietas yang sama. Penutupan dengan sekan ini ditujukan untuk melindungi benih padi dari terpaan hujan maupun angin.

Semai dipupuk pada umur 5 hari setelah tanam (HST) dengan campuran 200 g urea + 100 g KCl untuk setiap 10m². Pupuk disebar pada pagi hari sebelum pukul 08.00 untuk melindungi pesemaian dari serangan hama maupun penyakit, perlu disemprotkan insektisida, misalnya Bassa 50 EC (dosis 1,5 ml/l air) dan Darmafur 3G sebanyak 2 kg.

Lahan pesemaian dijaga dalam kondisi macak-macam hingga tanaman berumur 14-18 HST; jika lahan tergenang air atau kekeringan maka bibit padi akan cepat mati.

5. Penyiapan Lahan dan penanaman

Penanaman padi menghendaki tanah sawah yang berstruktur lumpur dengan kedalaman sekitar 15-30 cm. Untuk memperoleh struktur demikian, lahan beberapa kali direndam dengan air.

- Perendaman I selama 3-4 hari lalu diikuti pembajakan I
- Perendaman II selama 2-3 hari lalu diikuti pembajakan II
- Perendaman III selama 2-3 hari lalu diikuti penggaruan I
- Perendaman IV selama 2-3 hari lalu diikuti penggaruan II sambil permukaan tanah diratakan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Selanjutnya yaitu pengaturan jarak tanam. Jarak tanam dibuat 22 x 22 cm bila penanaman pada musim kemarau dan 30 x 15 cm bila penanaman pada musim hujan. Jarak tanam ini dapat pula disesuaikan dengan jarak tanam yang dianjurkan untuk varietas yang ditanam atau sesuai anjuran Dinas Pertanian Tanaman Pangan. Agar penanaman dapat teratur, pada lahan dibuat lajur (larikan) dengan menggunakan caplak atau tali.

Bibit yang lemah maupun bibit volutir dicabut dan dibuang. Sementara bibit yang vigor, sehat, dan berumur 21-25 hari dicabut dan kemudian ditanam di lahan. Sebelum ditanam, bibit dipotong kira-kira 20 cm dari pangkal batang. Tujuannya untuk mengurangi penguapan agar bibit tidak lekas layu. Penanaman bibit sebaiknya 2-4 tanaman per rumpun sedalam \pm 2-3 cm. Untuk perbanyak benih BD dari benih BS, penanaman bibit adalah 1 bibit/lubang tanam. Adapun untuk perbanyak benih BP dari BD maupun BR dari BP, dalam satu lubang dapat ditanami 3 bibit.

Bibit yang masih tersisa dapat digunakan untuk penyulaman. Penyulaman dilakukan untuk menggantikan bibit yang mati atau kurang bagus pertumbuhannya. Tanaman pengganti ini diusahakan tidak terlalu jauh perbedaan umurnya. Penyulaman biasanya dilakukan pada 7-10 HST dan paling lambat pada umur 15 HST.

6. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan meliputi pemupukan, penyulaman, penyiangan pengairan, pengendalian hama dan penyakit, serta *roguing*.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

a) Pemupukan

Pupuk yang digunakan adalah Urea, TSP, dan KCL dengan dosis per hektar 300 kg Urea, 200 kg TSP, dan 100 kg KCL. Pupuk dasar diberikan 3 – 4 hari sebelum tanam dengan 1/3 bagian Urea dan seluruh dosis TSP maupun KCL.

Pemupukan usulan I diberikan 3 – 4 MST (minggu setelah tanam) dengan setengah bagian Urea, sedangkan pemupukan susulan II diberikan 7 MST dengan 1/3 sisanya. Untuk tanah berpasir, penambahan bahan organik sangat dianjurkan, dosisnya bervariasi 0,5 – 2 ton bahan organik (pupuk kandang, kompos, atau bokhasi) per hektar tergantung pada kondisi tanah.

b) Penyulaman

Penyulaman pada tanaman yang mati atau tumbuh tidak normal dilakukan pada saat umur 4 – 5 HST atau paling lambat 10 – 15 HST. Tanaman penyulaman dipilih tanaman yang seragam dengan pertumbuhan yang kuat dan sehat.

c) Penyiangan

Penyiangan dilakukan untuk membuang gulma dan tanaman pengganggu lainnya. Penyiangan dilakukan pada umur 21 HST pada saat anakan aktif membentuk anakan dan 45 HST pada saat tanaman mulai berbunga. Jika perlu, dilakukan pula penyiangan saat tanaman berumur 50-60 HST. Penyiangan sebaiknya dilakukan bersamaan dengan pemupukan susulan I dan II agar lebih mengefisienkan waktu. Beberapa jenis bunga yang sering mengganggu tanaman di persawahan antara lain jejagoan (*Echinochola crusgalli* L.), teki (*Cyperus rotundus* Linn.), paku-pakuan (*Salvinia molesta* D.S Mitcell), dan eceng (*Sagitaria guayanensis*). Dalam standar lapangan produksi benih padi, tidak boleh ada gulma berbahaya dalam areal penanaman padi.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pengendalian gulma dapat pula dilakukan secara kimiawi dengan herbisida, seperti Ronstar 25 EC, Satrun-D, Ally. Penyemprotan herbisida dilakukan pada saat tanaman berumur 15-25 HST dengan dosis sesuai petunjuk pada label. Perlu diperhatikan bahwa herbisida sebaiknya digunakan sebagai alternatif terakhir, berkaitan dengan dampaknya terhadap pencemaran lingkungan.

d) Pengairan

Pengairan dilakukan sesuai dengan kondisi cuaca dan fase pertumbuhan tanaman. Pada awal fase pertumbuhan, pengairan perlu dilakukan sedikit demi sedikit hingga tinggi air mencapai 7-10 cm di atas permukaan tanah. Pada fase pembentukan anakan, genangan air dipertahankan 3-5 cm di atas permukaan tanah. Bila tinggi air di atas 5 cm, pertumbuhan tunas (anakan) akan terhambat, kondisi ini disebut fase krisis I. memasuki fase pembentukan bulir (primordial), petakan sawah perlu diiri sampai ketinggian 10 cm. kekurangan air pada fase ini dapat mengakibatkan kehampaan. Puncak kebutuhan air pada saat pembungaan, saat itu disebut juga fase krisis II. Setelah fase pembungaan, air perlu dikurangi dan dikeringkan agar akar dapat bernapas dan berkembang dengan baik, suhu tanah meningkat sehingga aktivitas organisme tanah juga meningkat, dan busuk akar dapat dihindari. Dua minggu sebelum panen sampai saat panen, lahan hendaknya dalam keadaan kering. Untuk lebih jelasnya, tahap pengairan ditampilkan pada tabel berikut :

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 7. Tahap Pengairan

Umur Tanaman	Pengairan yang diberikan
0 - 3 HST	Tanah dibuat mancak-mancak selama 3 hari
4 – 14 HST	Diairi setinggi 7 – 10 cm selama 10 hari
15 – 30 HST	Digenangi air setinggi 3 – 5 cm selama 14 hari
31 - 33 HST	Dikeringi dan dibiarkan mancak-mancak selama 3 hari
35 – 50 HST	Diairi setinggi 5 – 10 cm selama 14 hari
50 – 55 HST	Dikeringkan hingga mancak-mancak selama 5 hari
55 HST	Digenangi air setinggi 10 cm terus-menurus
7 – 10 HSP	Dikeringi

e) Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit hendaknya mengikuti sistem pengendalian hama dan penyakit terpadu (PHT) yang meliputi pengelolaan varietas, pengelolaan budi daya, dan pengelolaan biologis. Penggunaan bahan-bahan kimia (pestisida) hanya diberikan pada kondisi yang tepat, yakni jika populasi hama melampaui batas ambang kendali. Hama dan penyakit utama yang biasa menyerang padi adalah hama tikus, hama penggerek batang (sudep dan beluk), wereng coklat, penyakit tungro, dan penyakit hawar daun (kresek).

f) Roguing

Roguing biasanya dilakukan sebelum tanaman diperiksa oleh BPSB. *Roguing* minimal dilakukan 3 kali, yaitu fase vegetatif, fase berbunga, dan pada saat menjelang panen atau $\pm 80\%$ malai telah menguning.

1) *Roguing* I dilakukan pada fase vegetatif (umur 30 HST) antara lain untuk membedakan warna, bentuk, dan tinggi tanaman. Pelaksanaan *roguing* I

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dengan membuang rumpun yang memiliki warna dan bentuk batang serta daun yang berbeda.

- 2) *Roguing* II dilakukan pada fase berbunga (\pm umur 50 HST) antara lain untuk membedakan umur tanaman, bentuk dan warna bunga, serta keseragaman pada saat berbunga. Pelaksanaan *roguing* II dengan membuang rumpun yang memiliki posisi dan warna bunga yang berbeda.
- 3) *Roguing* III dilakukan pada saat menjelang panen atau saat 80% malai telah menguning (\pm umur 100 HST) antara lain untuk membedakan umur tanaman, bentuk dan letak daun bendera, bentuk gabah, serta warna gabah. Pelaksanaan *roguing* III dengan membuang rumpun yang memiliki bentuk dan posisi daun bendera, serta bentuk warna gabah yang berbeda.

g) Pemanenan

Pemanenan padi untuk benih dilakukan setelah pemeriksaan lapangan terakhir dan telah dinyatakan lulus oleh BPSB. Waktu panen ditentukan jika umur berbunga telah mencapai optimal. Kondisi ini ditandai oleh sebagian besar (80%-90%) malai telah menguning dengan kadar air sekitar 17-23%. Tanda-tanda saat panen yaitu gabah sudah menguning dan keras bila dipijat, buku-buku sebelah atas berwarna kuning, serta batang mulai mengering. Panen dapat dilakukan dengan menggunakan sabit, ani-ani, atau dengan mesin pemanen padi (*combine harvester*). Pada pemanenan dengan mesin, kadar air biji padi sebaiknya sekitar 15-20%. Apabila kadar air lebih tinggi dari 20%, benih akar mengalami kerusakan mekanik (benih memar) yang cukup besar. Demikian pula jika kadar air kurang dari 15%, resiko kerusakan mekanis (sekam terkelupas) lebih besar. Malai yang masih hijau tidak dipanen karena akan meningkatkan nilai butir hijau.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2.1.2 Perlakuan Pasca Panen

Padi yang telah dipanen masih ada beberapa perlakuan agar siap digunakan sebagai benih. Perlakuan tersebut antara lain perontokan, pengeringan, pengolahan, serta penyimpanan.

1. Perontokan

Perontokan malai biasanya dilakukan langsung di sawah. Malai padi dipukul-pukulkan pada papan perontokan yang terbuat dari kayu. Selain itu, dapat pula malai dipukul-pukul dengan penggebuk terbuat dari kayu sambil dibalik-balik sehingga perontokan dapat sempurna. Perontokan secara tradisional biasanya dilakukan dengan menginjak-injak malai padi sehingga bulir padi rontok. Perontokan dengan menggunakan alat perontok (*thresher*) sangat dianjurkan karena akan mempercepat penanganan dan pengolahan hasil. Penggunaan mesin perontok juga bermanfaat dalam menekan jumlah kehilangan benih (*post harvest losses*).

2. Pengeringan dan pengolahan benih

Pengeringan padi dilakukan sesegera mungkin setelah padi dirontokan. Apabila kondisi tidak memungkinkan maka calon benih ini harus dihamparkan dan diangin-anginkan untuk mencegah kenaikan suhu perkecambahan benih di dalam karung. Pengeringan secara alami dilakukan dengan cara menjemur calon benih di lantai. Dalam kondisi cerah, pengeringan alami dapat mengurangi kadar air dari 23% menjadi 11% dalam waktu 2 hari.

Benih yang telah kering (kadar air 11-12%) dibersihkan dari kotoran campuran varietas lain, dan biji-biji gulma. Pembersihan dapat dilakukan dengan nyiru atau mesin pembersih, seperti *air screen cleaner*. Pada proses pembersihan,

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/ diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

benih dapa saja dipilah untuk peningkatan mutu fisik dan fisiologis berdasarkan panjang atau berdasarkan ketebalan sehingga diperoleh benih yang bermutu tinggi dan seragam.

Proses pengolahan benih merupakan proses yang cukup kritis. Jika saat dilahan, orientasi produksi maksimal merupakan tujuan utama, maka pada proses pengolahan benih, orientasi mutu maksimal merupakan prioritasnya. Jika produksi di lapangan harus lulus standar lapangan maka proses pengolahan benih pun harus lulus standar laboratorium. Adapun standar laboratorium untuk benih bersertifikat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Standar Laboratorium untuk Benih Bersertifikat

Kelas Benih	Kadar Air Maksimum (%)	Benih Murai Minimum (%)	Kotoran Benih Maksimum (%)	Benih Varietas Maksimum (%)	Benih Tanaman Lain & Gulma (%)	Daya Tumbuh Minimum (%)
Benih Dasar	13.0	99.0	1.0	0.0	0.0	80.0
Benih Pokok	13.0	99.0	1.0	0.1	0.1	80.0
Benih Sebar	13.0	98.0	2.0	0.2	0.2	80.0

3. Penyimpanan

Benih yang telah kering dan bersih dikemas dalam karung atau kemasan siap salur dan kemudian di simpan di dalam ruang penyimpanan. Ruang penyimpanan benih diusahakann mempunyai ventilasi yang baik agar kualitas benih dapat terjaga. Benih dalam karung dapat ditumpuk dan antara tumpukan diberi jarak untuk memudahkan pemeriksaan atau pengontrolan dalam pengendalian mutu benih oleh penangkar. Bagian bawah tumpukan karung diberi alas potongan kayu (balok) sehingga karung tidak berhubungan langsung dengan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

tanah atau lantai yang memungkinkan naiknya kelembapan. Pemberian jarak di antara tumpukan karung maupun dengan alas lantai berguna untuk memperlancar sirkulasi udara. Lamanya penyimpanan benih hendaknya memperlihatkan masa berlakunya label benih. Masa berlakunya label benih padi 6 bulan sejak selesainya pengujian paling lama 9 bulan setelah tanggal panen (Wirawan dan Sri, 2004).

2.2 Definisi Usahatani

Menurut Soekortawi (1995) ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Menurut Surartiyah (2006) ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahaakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa alam dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Menurut Rivai (1980) dalam Hermanto (1989) usahatani didefinisikan sebagai organisasi dari alam, tenaga kerja, dan modal dan ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaanya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang, segolongan sosial, baik secara genologis, politis maupun teritorial sebagai pengelolaannya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Potret usahatani dapat dilihat dengan adanya :

1. Adanya lahan, tanah usahatani yang di atasnya tumbuh tanaman. Adanya tanah yang dibuat kolam, tambak, sawah, dan adanya tegalan. Adanya tanaman setahunan atau tanaman tahunan.
2. Adanya bangunan yang berupa rumah petani, gudang dan kandang, lantai jemur dan lain-lain.
3. Adanya alat-alat pertanian seperti cangkul, parang, garpu, linggis, sprayer, traktor, pompa air, dan lain-lain.
4. Ada pencurahan kerja untuk mengolahan tanah, menanam, memelihara dan lain-lain.
5. Ada kegiatan petani yang menetapkan rencana usahatannya, mengawasi jalannya usahatani, dan menikmati hasil usahatannya.

Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi kegiatan usahatani (proses produksi) dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu faktor produksi yang intern dan faktor produksi yang bersifat ekstern. Faktor produksi yang bersifat intern adalah faktor-faktor yang pengelolaannya dapat dilaksanakan oleh petani sesuai dengan kemampuannya, seperti penggunaan lahan, tenaga kerja, dan sarana produksi lainnya. Sedangkan faktor produksi yang bersifat ekstern adalah faktor-faktor yang keberadaannya sulit di kontrol dan berada diluar jangkuan petani, seperti iklim, curah hujan, perubahan harga dan lain-lain.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2.3 Biaya Produksi

Menurut Rodjak (1996), biaya usaha tani adalah semua faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dalam suatu periode tertentu yang dinyatakan dalam uang.

Biaya produksi dapat dibagi kedalam dua macam, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (*Fixed cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya secara langsung tidak mempengaruhi produksi. Contohnya biaya sewa lahan, pajak, biaya peralatan (mesin), bangunan. Sedangkan biaya variabel (*variabel cost*) yaitu besar kecilnya secara langsung dapat mempengaruhi terhadap produksi. Contohnya biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya pemasaran.

Biaya produksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = total biaya

FC = biaya tetap

VC = biaya tidak tetap

2.4 Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan merupakan hasil kali dari jumlah produksi total dengan harga satuan dari hasil produksi tersebut (Hermanto, 1996 dalam Saskia, 2012).

Penerimaan usahatani dibagi menjadi penerimaan tunai usahatani, dan penerimaan total usahatani. Penerimaan tunai usahatani adalah nilai yang diterima dari penjualan produk usahatani. Penerimaan total usahatani adalah

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

penerimaan dalam jangka waktu tertentu (biasanya dalam satu kali musim panen), baik yang dijual (tunai) maupun yang tidak dijual (tidak tunai seperti konsumsi keluarga, bibit, pakan ternak).

Menurut Soekartawi (1995), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \times P_y$$

Yaitu: TR = Total penerimaan

Y = Jumlah produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P_y = Harga jual persatuan Y

Mosher (1987), menyatakan bahwa untuk memperoleh lebih banyak produksi, petani harus menggunakan sejumlah faktor produksi (bibit unggul, pestisida, pupuk dan alat-alat produksi), dengan banyaknya jenis faktor produksi yang jumlahnya tersebut (tanah, tenaga kerja, modal dan lain-lain) maka penggunaannya memerlukan keterampilan manajemen. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan faktor-faktor produksi seefisien mungkin, sehingga menghasilkan produksi yang maksimal.

2.5 Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Sedangkan menurut Sukirno (1994), bahwa pendapatan atau keuntungan merupakan perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.

Untuk menghitung besarnya pendapatan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana : π = Pendapatan (keuntungan)

TR = *Total Revenue* (Hasil Penjualan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan menurut Hermanto (1989), yaitu: luas lahan luas penanaman, rata-rata luas pertanaman, tingkat produksi per hektar, pilihan dan kombinasi cabang usahatani, intensitas usaha pertanian, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

2.6 BEP (*Break Even Point*)

Break Even Point adalah Posisi dimana perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. BEP atau titik impas sangat penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan untuk menarik produk atau mengembangkan produk, atau untuk menutup anak perusahaan yang profit center atau mengembangkannya. (Prawironegoro & Purwanti, 2008:121 dalam Anonim, 2010)

Analisis BEP menurut Sigit (2007) adalah suatu cara atau suatu teknik yang digunakan oleh seorang petugas/manajer perusahaan untuk mengetahui pada

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

volume (jumlah) penjualan dan volume produksi berapakah perusahaan yang bersangkutan tidak menderita kerugian dan tidak memperoleh laba.

Adapun titik impas menurut Saepudin (1991) adalah suatu metode analisis dengan menentukan efisiensi atau untung ruginya suatu perusahaan pemasaran dan merupakan suatu penyederhanaan konsep analisis batas, baik untuk segi penghasilan maupun pembiayaan.

Untuk mengetahui sampai batas mana (sampai kapan) BEP (titik impas) akan tercapai melalui pendekatan sebagai berikut :

- a. BEP penjualan yaitu untuk mengetahui batas minimum penjualan, dimana apabila penjualan tersebut dicapai maka akan menutupi biaya yang dikeluarkan.
- b. BEP produksi yaitu untuk mengetahui batas minimum yang akan dicapai, dimana apabila batas minimum dicapai maka akan menutupi biaya yang dikeluarkan dengan asumsi harga jual dengan harga jual satuan yang ditentukan.
- c. BEP luas lahan yaitu untuk mengetahui batas minimum luas lahan usahatani. Dimana dengan batas minimum luas lahan tersebut biaya yang dikeluarkan akan tertutupi, dan apabila luas lahan yang diusahakan kurang dari batas minimum tersebut maka usahatani tersebut akan mengalami kerugian.

Asumsi – asumsi yang digunakan adalah :

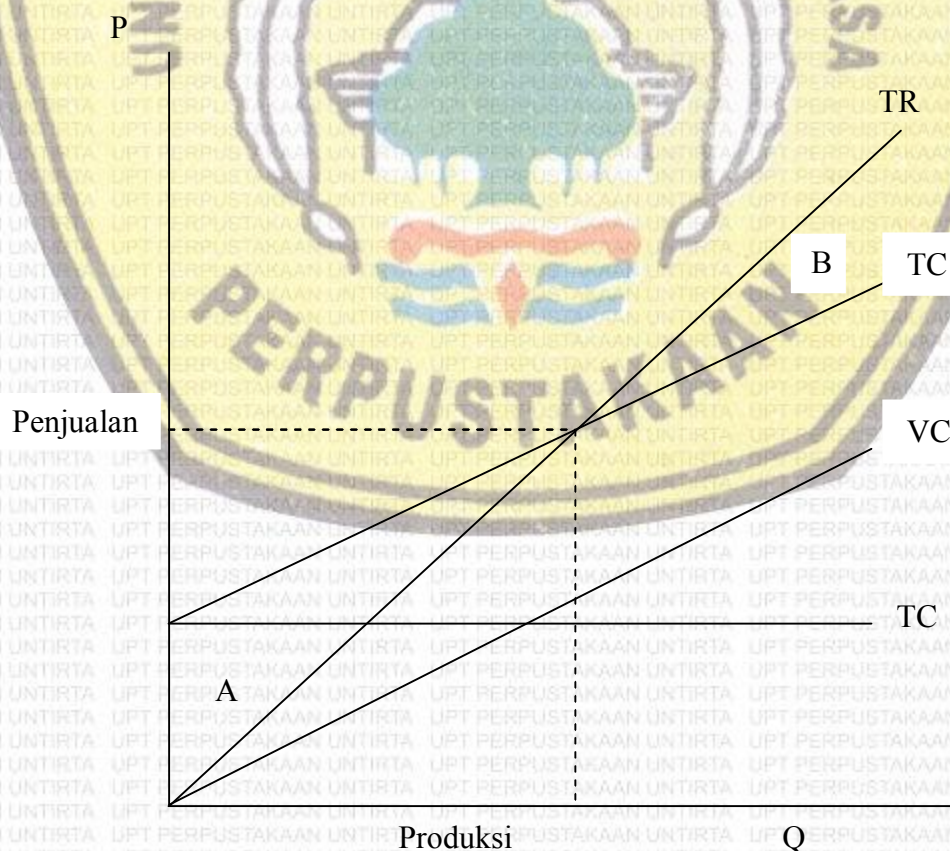
- Analisa jangka pendek.
- Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- Biaya tetap akan tetap konstan, tidak mengalami perubahan meskipun volume produksi atau volume kegiatan berubah.
- Biaya tidak tetap akan tetap sama jika dihitung biaya per unit produknya, berapapun kuantitas unit yang diproduksi.
- Harga jual per unit akan tetap/tidak berubah, berapapun banyaknya unit produk yang dijual.
- Produk yang di hasilkan satu macam.
- Semua produk habis terjual dalam satu kali periode.

Untuk mengetahui jelasnya lihat grafik di 1 di bawah ini :



Gambar 1. Kurva Titik Impas

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Keterangan :

TR = Total Revenue E = BEP (Break Even Point)

TC = Total Cost A = Daerah Rugi ($TC > TR$)

VC = Variabel Cost B = Daerah Untung ($TC < TR$)

FC = Fixid Cost TC = $TC = TR = BEP$

2.7 Efisiensi

Hadisapoertra (1973), menyimpulkan pada umumnya efesiensi dapat diartikan sebagai keseluruhan fakta, metode, sikap, atau kepribadian yang telah membuktikan dapat menaikkan keuntungan dan pendapatan.

Menurut Rodjak (1996), efisiensi usahatani dapat dibedakan menjadi dua macam :

- Tingkat Efisiensi Teknis, dimana pengukurannya dilakukan dengan cara membandingkan produksi fisik dengan jumlah faktor produksi fisik pada saat berakhirnya produksi.
- Tingkat Efisiensi Ekonomi dapat dihitung berdasarkan perbandingan antara nilai input dengan nilai output pada saat berakhirnya produksi.

2.8 Penelitian Terdahulu

Manarpi, Darwin dan Ratule (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Pendapatan Usahatani Dengan Penangkaran Benih Padi Varietas Unggul di Kelurahan Wawatobi Kabupaten Konawe (Balai Pengkajian Teknologi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pertanian Sulawesi Tenggara)”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya total sebesar Rp 9.132.000 dan penerimaan sebesar Rp 17.850.000 dengan rata-rata pendapat usahatani penangkaran benih padi sawah perhektar permusim sebesar Rp 8.718.000 dan nilai *R/C Rasio* sebesar 2,0 . berdasarkan dari nilai analisis *R/C Rasio* tersebut artinya usahatani penangkaran benih padi sawah sudah efisien atau layak unuk diusahakan.

Yuslizal (1993) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah Dan Permasalahannya di Desa Balah Hilir Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapat usahatani penangkaran benih padi sawah perhektar permusim sebesar Rp 1.046.844,- dan petani non penangkaran benih Rp 972.614,- dari pengujian statistik tidak terdapat perbedaan yang nyata antara tingkat pendapatan petani penangkaran benih dengan petani non pengkaran benih. Keuntungan keuntungan rata-rata per hektar per musim penangkaran benih padi sawah adalah Rp 235. 613,- dan petani non penangkaran benih Rp 85.432,- dari hasil pengujian statistik terdapat perbedaan yang sangat nyata antara kentungan petani pengankaran benih denga petani non penangkaran benih.

2.9 Kerangka Pemikiran

Dalam memutuskan atau memilih suatu komoditi maka yang sering menjadi dorongan petani untuk melakukan suatu usahatani adalah pendapatan yang relatif yang lebih tinggi dari total pengeluaran. Dalam pemikiran seorang petani dalam berusahaatani tersebut harus mampu menghasilkan suatu output yang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

setidak-tidaknya layak untuk memperbaiki kualitas hidup, namun pada kenyataannya pendapatan petani selalu dihadapkan pada keadaan marginal dan dipaksa menerima posisi yang kurang menguntungkan.

Kegiatan usahatani dikatakan berhasil apabila telah mencapai tingkat efisiensi, efisiensi salah satunya dapat diukur dengan analisis RC Ratio. Dengan kriteria-kriteria RC Ratio lebih besar dari satu maka usahatani dapat dikategorikan efisien sedangkan bila RC Ratio kurang dari satu maka usahatani dikategorikan tidak efisien.

Usahatani penangkaran benih padi sawah di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang sudah biasa dilakukan namun berapa besarnya biaya dan pendapatan per hektar permusim dan kapan BEP tercapai, serta secara ekonomis apakah usahatani tersebut sudah efisien atau belum, hal tersebut belum dapat diketahui apabila belum dilakukan penelitian.

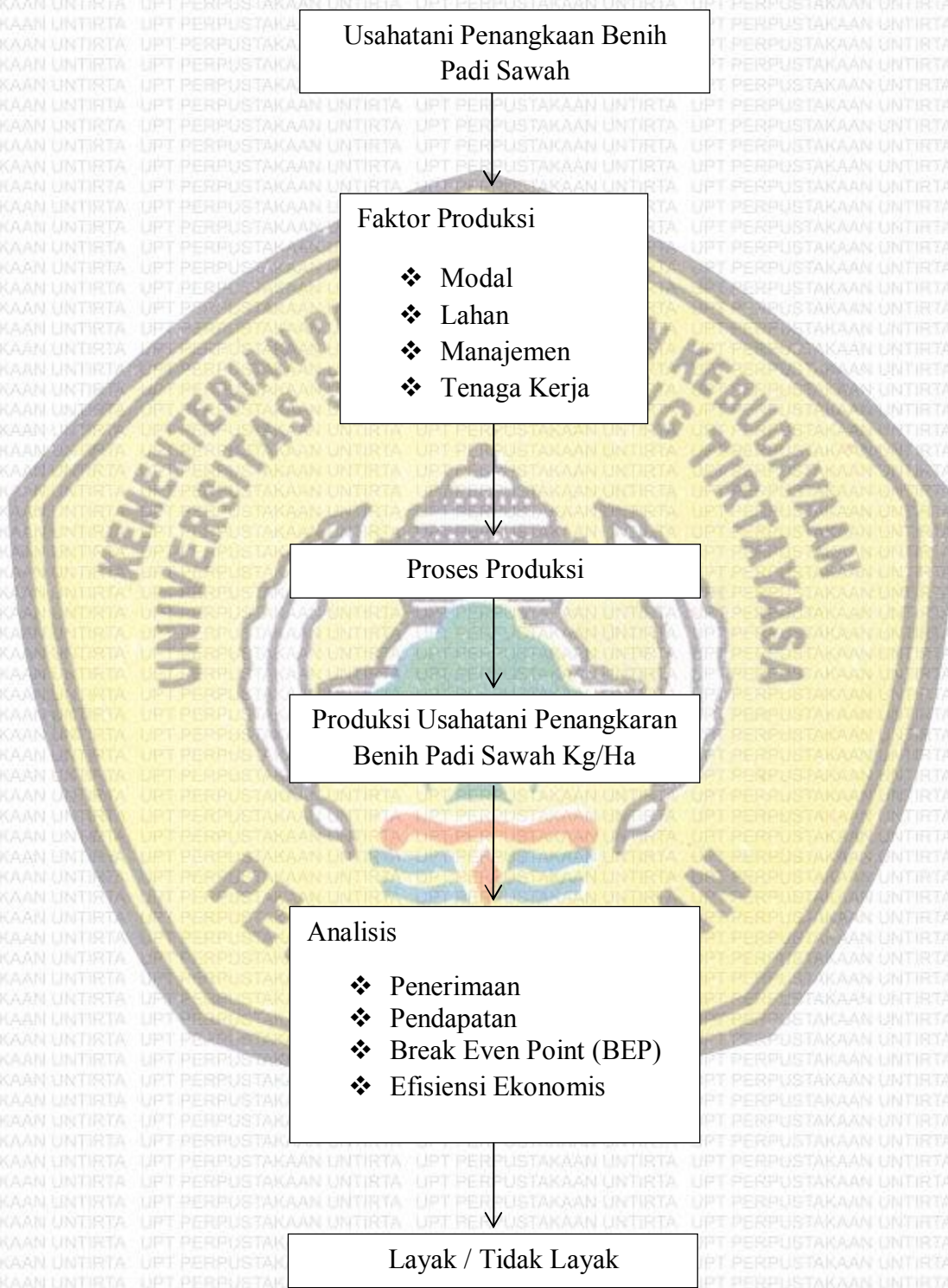
Hal ini menjadi dasar penelitian bagi penulis mengenai analisis biaya, pendapatan, titik impas (BEP), serta efisiensi usahatani penangkaran benih padi sawah di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 2. Alur Kerangka Pemikiran

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei, menurut Nazir (2011) metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Dengan lokasi penelitian yang ditentukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Penentuan tempat dilakukan dengan pertimbangan daerah yang cukup baik untuk pengembangan produksi penangkaran benih padi, sedangkan obyek penelitiannya adalah para petani yang membudidayakan penangkaran benih padi pada musim tanam tahun 2014.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari penulis baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrument yang dipakai dapat berupa lembaran pengamatan, panduan pengamatan, dan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

lainnya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tambahan guna mendukung data yang didapat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain.

Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner untuk dijawab pada kesempatan lain.

3. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data teoritis yang dipaparkan dari literatur yang terdiri makalah, majalah, koran, internet, dan laporan penelitian.

3.3 Teknik dan Pengambilan Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti.
2. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi pertanian terkait dan dengan studi kepustakaan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Adapun beberapa variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Usahatani penangkaran benih padi adalah kegiatan usaha dimana komoditas yang di budidayakan tanaman padi yang menjadi penangkaran benih.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/ diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. Luas lahan adalah luas tanam penangkaran benih padi yang digunakan pada satu musim tanam dengan satuan luas hektar (Ha).
3. Produksi adalah jumlah panen yang dihasilkan untuk dijadikan benih per hektar per musim dengan satuan kilogram (Kg).
4. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani penangkaran benih padi sawah. Biaya produksi diukur dalam satuan rupiah (Rp) yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.
5. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak mempengaruhi produksi. Misalnya sewa lahan, pajak, penyusutan alat, dan bangunan. Biaya tetap dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
6. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya berpengaruh terhadap produksi. Misalnya biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja. Biaya tetap dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
7. Penerimaan (*revenue*) adalah hasil perkalian dari jumlah produksi dalam satuan kilogram yang dihasilkan dengan harga jual per kilogram. Penerimaan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
8. Pendapatan adalah jumlah penerimaan yang diperoleh dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
9. BEP (*Break Even Point*) adalah keadaan dimana usahatani yang dilakukan hasilnya mencapai titik impas, dengan kata lain besarnya biaya yang dikeluarkan sama dengan penerimaan yang diperoleh.
10. Efisiensi ekonomis adalah penggunaan jenis input dalam usahatani telah mencapai batas yang optimal. Efisiensi dapat diukur dengan RC Rasio dengan kriteria RC Rasio lebih besar dari satu maka usahatani dapat di kategorikan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

efisiensi sedangkan RC rasio kurang dari satu maka usahatani dikategorikan tidak efisien.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiono (2013), menjelaskan bahwa sampel atau contoh adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang diambil merupakan sampling jenuh dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini hanya ada 20 petani pembudidaya penangkaran benih padi sawah di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

3.6 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Data primer yang terkumpul kemudian di olah dengan cara ditabulasikan (dijumlahkan, dirata-ratakan, dikonversikan kedalam satuan hektar) selain itu data sekunder di olah dalam bentuk tabel kemudian di deskripsikan.

Sedangkan untuk menganalisis data usahatani penangkaran padi sawah menggunakan metode sebagai berikut :

1. Analisis Biaya

Analisis biaya digunakan untuk mengetahui besarnya jumlah biaya yang dipergunakan usahatani penangkaran benih padi sawah.

Untuk mengetahuinya digunakan rumus sebagai berikut :

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = total biaya

FC = biaya tetap

VC = biaya tidak tetap

2. Analisis pendapatan

Menjelaskan besarnya keuntungan yang diperoleh petani penangkaran benih padi sawah, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus pendapatan.

Analisis pendapatan yang digunakan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana : π = Pendapatan yang diperoleh petani

TR = *Total Revenue* (Hasil Penjualan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Sedangkan untuk mengetahui Total Revenue (TR) digunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \times Py$$

Yaitu: TR = Total penerimaan

Y = Jumlah produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga jual persatuan Y

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3. Analisis BEP (*Break Even Point*)

Analisis BEP digunakan untuk mengetahui pada saat kapan usahatani yang dilakukan akan mencapai titik impas atau tidak untung tidak rugi.

Untuk mengetahui BEP digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BEP Penjualan} = \frac{\text{FC (Biaya Tetap)}}{1 - \frac{\text{VC (Biaya Variabel)}}{\text{TR (Total Penerimaan)}}$$

$$\text{BEP Volume Produksi} = \frac{\text{BEP Penjualan}}{\text{Harga Jual Per Unit}}$$

$$\text{BEP Luas Lahan} = \frac{\text{BEP Produksi}}{\text{Produktivitas}}$$

4. Analisis RC Ratio

Analisis RC Ratio digunakan untuk mengetahui efisiensi usahatani yaitu dengan cara membandingkan antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

$$\text{RC Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Dimana RC Ratio adalah sebagai berikut :

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- Nilai $R/C > 1$ dapat dikategorikan bahwa usahatani (untung) efisiensi atau layak untuk dikembangkan.
- Nilai $R/C < 1$ dapat dikategorikan bahwa usahatani (Rugi) tidak efisien atau tidak layak untuk dikembangkan.
- Nilai $R/C = 1$ dapat dikategorikan bahwa usahatani tidak untung tidak rugi.

4.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan salah satu sentra produksi penangkaran benih padi sawah yang ada di kabupaten pandeglang.

Adapun tahapan-tahapan dari penelitian ini terdiri dari :

1. Tahap pertama : Konsultasi dan bimbingan usulan penelitian
2. Tahap kedua : Seminar usulan penelitian
3. Tahap ketiga : Pelaksanaan penelitian dan pengmpulan data
4. Tahap keempat : Pengolahan data, penyusunan skripsi, bimbingan skripsi dan seminar kolokium
5. Tahap kelima : Pelaksanaan sidang skripsi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Letak Geografis

Desa Dalembalar termasuk wilayah Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Dengan jarak antara desa dengan kecamatan 5 Km, jarak ke kabupaten sekitar 12,40 Km dan jarak ke provinsi sekitar 36,40 Km. adapun secara geografis batasan-batas Desa Dalembalar adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Desa Bayu Mundu.
2. Sebelah timur berbatasan dengan wilayah Desa Kadumadang.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Desa Batu Bantar.
4. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Desa Kupa Handap.

4.1.2 Luas Daerah dan Penggunaan Lahan

Luas wilayah Desa Dalembalar adalah 224,37 Ha terbagi dengan dua lahan yaitu lahan sawah seluas 163,37 Ha dan lahan kering seluas 61 Ha. penggunaan lahan di Desa Dalembalar dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 9. Luas Daerah Penggunaan Lahan di Desa Dalembalar

Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)
- Pertanian	163,37
- Pekarangan	5
- Tegal/Kebun	11
- Tambak/Kolam	9
- Lain-lain	39
Jumlah	224,37

Sumber: Monografi Desa Dalembalar Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa luas lahan terbanyak di Desa Dalembalar digunakan untuk sektor pertanian dengan jumlah 163.37 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Dalembalar berpotensi untuk pengembangan sektor pertanian.

4.1.3 Kedaan Tanah

Desa Dalembalar terletak pada ketinggian 294 m dari permukaan laut serta memiliki jenis tanah berjenis Latosol 10%, PMK 65%, Regosol 10%, Grumusol 15%. Dengan jumlah keseluruhan Ph tanah di Desa Dalembalar yaitu masam 183 Ha, netral 37 Ha, Basa 5 Ha, dan topografi dataran rendah 20%, bergelombang 30% dan berbukit 50%.

4.1.4 Kedaan Penduduk

Berdasarkan keadaan demografi di Desa Dalembalar, Jumlah Penduduk Desa Dalembalar pada tahun 2013 tercatat sebanyak 3.634 orang. Yang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

mencakup dalam 627 Kepala Keluarga (KK) dari 1.792 laki-laki dan 1.842 perempuan. Dalam penentuan interval kelas menggunakan rumus *Strugres* di kutip Mangkuatmodjo (1997) yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Variabel Tertinggi} - \text{Nilai Variabel Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{65 - 0}{14} = 5$$

Hasil perhitungan di atas dapat dipergunakan untuk mengambil interval kelas penduduk berdasarkan umur adalah 5 interval. Menurut data monografi di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang, jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur adalah disajikan pada table 10. berikut :

Tabel 10. Jumlah Penduduk Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang Berdasarkan Tingkat Usia dan Jenis Kelamin.

No	Umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	193	256	449
2	5-9	207	212	419
3	10-14	270	239	509
4	15-19	223	183	406
5	20-24	121	149	270
6	25-29	115	142	257
7	30-34	110	103	213
8	35-39	125	129	254
9	40-44	99	90	189
10	45-49	77	83	160
11	50-54	80	89	169
12	55-59	67	36	103
13	60-64	34	43	77
14	65-69	25	32	57
15	60-74	22	27	49
16	75+	24	29	53
	Jumlah	1.792	1.842	3.634

Sumber : Monografi Desa Dalembalar Tahun 2013

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/ diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Table diatas menunjukkan bahwa keadaan penduduk Desa Dalembalar yang termasuk kedalam usia produktif (15-64) berjumlah 2098 orang dan yang termasuk kedalam usia non produktif berjumlah 1536 orang.

Kondisi diatas dapat menunjukkan nilai *Depedency Rasio* (DR), menurut Bagoes(2009) DR adalah angka beban ketergantungan angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang poduktif (15-64) dengan non produktif (0-14) dan > 65 dengan rumus sebagai berikut :

$$DR = \frac{\text{jumlah penduduk usia (0-14)+(>65)}}{\text{jumlah penduduk usia (15-64)}} \times 100\%$$

$$= \frac{1377+159}{2098} \times 100$$

$$= 73$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat menunjukkan bahwa setiap 100 orang yang produktif harus menanggung 73 orang penduduk yang usia non produktif.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Desa Dalembalar Berdasarkan Pekerjaan.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	PNS/ABRI	13	1,81
2	Petani	629	87,36
3	Dagang	47	6,53
4	Buruh	8	1,11
5	Pengrajin	3	0,42
6	Lain-lainnya	20	2,78
	Jumlah	720	100

Sumber : *Monografi Desa Dalembalar Tahun 2013*

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Dalembalar adalah sebagai petani yaitu sebanyak 629 orang atau sekitar 87,36 persen, hal ini menunjukkan bahwa pertanian merupakan mata pencaharian utama penduduk Desa Dalembalar karena lebih dari 50 persen penduduk menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian.

4.1.5 Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu pembangunan pedesaan. Tingkat pendidikan baik formal maupun non formal, akan mampu membawa seseorang dalam menerima inovasi secara positif. Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat selengkapnya pada tabel 12 berikut :

Tabel 12. Jumlah Pendidikan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1.300	35,77
2	SD	1.464	40,29
3	SLTP	550	15,13
4	SLTA	300	8,25
5	S1	20	0,55
Jumlah		3.634	100

Sumber : Monografi Desa Dalembalar Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa proposi tertinggi dari tingkat pendidikan penduduk Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang adalah tingkat sekolah dasar (SD sederajat) yaitu sebanyak 1.464

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/ diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

orang atau sekitar 40,29 persen, sedangkan proposi yang paling sedikit adalah tingkat S1 yaitu sebanyak 20 orang atau 0,55 persen.

4.2 Keadaan Umum Responden

Keadaan umum yang diteliti dari responden meliputi keadaan sosial ekonomi yaitu umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman berusahatani.

4.2.1 Keadaan Umur Responden

Dari 20 orang responden yang berusahatani penangkaran benih padi sawah di Desa Dalembalar berkisaran umur dari 35 tahun sampai dengan 65 tahun dikelompokkan berdasarkan interval 5 tahun. Pengelompokan tersebut menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi sebagaimana disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Umur Petani Responden Penangkaran Benih Padi Sawah di Desa Dalembalar.

No	Umur Responden	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
1	35 – 40	6	30
2	41 – 46	2	10
3	47 – 52	2	10
4	53 – 58	7	35
5	59 – 64	2	10
6	65	1	5
Jumlah		20	100

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam usahatani penangkaran benih padi sawah di Desa Dalembalar didominasi oleh tingkat umur

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

antara 53 – 58 tahun sebanyak 7 orang responden atau sekitar dengan 35 persen, selanjutnya tingkat umur yang didominasi kedua oleh tingkat umur antara 35 – 40 tahun sebanyak 6 orang responden atau 30 persen. Responden kelompok umur 41 – 46, kelompok umur 47 – 52, dan kelompok umur 59 – 64 tahun sebanyak 2 orang responden atau 10 persen, dan untuk responden kelompok umur 65 tahun hanya ada satu orang atau 5 persen.

4.2.2 Keadaan Responden Petani Penangkaran Benih Padi Sawah Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden yang diteliti dari 20 orang pada umumnya sudah pernah menamatkan pendidikan formal dan tingkatnya bervariasi dari tingkat SD, SLTP, SLTA dan S1. Untuk lebih jelas keadaan pendidikan petani responden dapat dilihat pada tabel 14 berikut :

Tabel 14. Tingkat Pendidikan Petani Responden Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah di Desa Dalembalar.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	15	75
2	SLTP	1	5
3	SLTA	2	10
4	S1	2	10
Jumlah		20	100

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan table di atas, menunjukkan bahwa petani responden pada penelitian ini yang sudah menamatkan pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 15 orang atau 75 persen, petani responden yang telah menamatkan pendidikan SLTP sebanyak 1 orang atau 5 persen, petani responden yang telah menamatkan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

SLTA sebanyak 2 orang atau 10 persen, dan petani responden yang telah menamatkan S1 yaitu sebanyak 2 orang atau 10 persen.

Sebagian besar petani penangkaran benih padi sawah di Desa Dalembalar juga mengikuti pendidikan informal berupa penyuluhan atau sekolah lapang serta program-program yang disampaikan berkaitan dengan perbenihan, diadakan oleh petugas penyuluhan lapangan serta yang diadakan dinas pertanian. Sehingga menjadi faktor pendukung baik pengetahuan maupun informasi serta keterampilan yang lebih banyak lagi bagi petani usahatani penangkaran benih padi sawah.

4.2.3 Keadaan Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman petani penangkaran benih padi sawah di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang ini sudah dilakukan petani sekitar tahun 2004 sampai saat ini yaitu sekitar 10 tahun, dari 20 orang petani responden yang dikelompokkan interval 3 tahun. Untuk lebih jelasnya, keadaan reponden petani penangkaran padi sawah berdasarkan pengalaman berusahatani dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Keadaan Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani.

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2 – 5	13	65
2	6 – 9	6	30
3	10	1	5
	Jumlah	20	100

Sumber : Analisi Data Primer Tahun 2014

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa lamanya pengalaman bertani 2 – 5 tahun pengelompokan yang terbanyak sebesar 13 orang (65 persen), 6 – 9 tahun berjumlah 7 orang (30 persen), dan pengelompokan yang terkecil dalam pengalaman bertani adalah 10 tahun hanya 1 orang (5 persen).

4.3 Analisa Biaya dan Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah

4.3.1 Analisis Biaya

Biaya usahatani adalah semua faktor yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dalam periode tertentu. Biaya terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel (tidak tetap). Biaya tetap terdiri dari sewa lahan, pajak, penyusutan alat, dan bunga modal, sedangkan biaya variabel terdiri dari sarana produksi (benih, pupuk, dan pestisida), dan upah tenaga kerja.

$$\begin{aligned} TC &= FC + VC \\ &= \text{Rp } 3.637.998,10 + \text{Rp } 8.791.123,23 \\ &= \text{Rp } 12.429.121,- \end{aligned}$$

Jadi biaya total yang dikeluarkan petani untuk usahatani penangkaran benih padi sawah sekitar Rp Rp 12.429.121,- per hektar per musim.

4.3.2 Analisis Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara total produksi (Kg) untuk satu hektar dalam satu periode tanam dengan harga produk (Rp/Kg). Pada saat penelitian hasil produksi benih yang kering rata-rata per satu hektar yaitu 3.000 Kg

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/ diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dengan harga produksi yaitu Rp 8.000,- perkilogram, dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TR &= Y \times P_y \\ &= 3.000 \text{ Kg} \times \text{Rp } 8.000,- \\ &= \text{Rp } 24.000.000,- \end{aligned}$$

Jadi penerimaan yang diterima petani dalam usahatani penangkaran benih padi sawah di Desa Dalemalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang sebesar Rp 24.000.000,- per kilogram per hektar per musim.

4.3.3 Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah penerimaan usahatani penangkaran benih padi sawah dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani dinyatakan dalam Rp/ha per musim.

Jumlah penerimaan usahatani penangkaran benih padi sawah per hektar per musim pada waktu penelitian di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang yaitu sebesar Rp 24.000.000,- per hektarnya, sedangkan biaya total sebesar Rp Rp 12.429.121,- per hektar per musim. Maka pendapatan usahatani penangkaran benih padi sawah dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp } 24.000.000,- - \text{Rp } 12.429.121,- \\ &= \text{Rp } 11.570.879,-\text{per hektar per musim.} \end{aligned}$$

Jadi pendapatan yang di terima oleh petani penagkaran benih padi sawah di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang sebesar Rp 11.570.879,-per hektar per musim.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4.3.4 Analisis Titi Impas (*Break Even Point*)

Analisis titik impas (*Break Even Point*) bertujuan untuk mengetahui posisi dimana usahatani/perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian dan batas mana usaha yang dilakukan dapat kembali modal.

Jumlah biaya tetap (FC) sebesar Rp 3.637.998,10 biaya tidak tetap (VC) sebesar Rp 8.791.123,23 dan harga jual sebesar Rp 8.000,- per Kg, serta penerimaan sebesar Rp 24.000.000,-. Maka dapat mengukur titik impas sebagai berikut :

a. BEP Penjualan

$$\text{BEP Penjualan} = \frac{\text{FC (Biaya Tetap)}}{1 - \frac{\text{VC (Biaya Variabel)}}{\text{TR (Total Penerimaan)}}$$

$$= \frac{\text{Rp 3.637.998,10}}{1 - \frac{\text{Rp 8.791.123,23}}{\text{Rp 24.000.000}}}$$

$$= \frac{\text{Rp 3.637.998,10}}{0.633703199}$$

$$= \text{Rp5.740.854,88}$$

Pada saat penjualan benih padi mencapai Rp5.740.854,88 per hektar per musim, petani yang mengusahakan usahatani penangkaran benih padi di Desa Dalembalar tidak mengalami keuntungan dan kerugian.

b. BEP Produksi

$$\text{BEP Volume Produksi} = \frac{\text{BEP Penjualan}}{\text{Harga Jual Per Unit}}$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

$$5.740.854,88$$

$$= \frac{5.740.854,88}{8.000}$$

$$= 717,61 \text{ Kg}$$

Pada kondisi volume produksi benih padi mencapai 717,61 Kg per hektar per musim, petani yang mengusahakan usahatani penangkaran benih padi di Desa Dalembalar tidak mengalami keuntungan dan kerugian.

c. BEP Lahan

$$\text{BEP Luas Lahan} = \frac{\text{BEP Produksi}}{\text{Produktivitas}}$$

$$= \frac{717,61}{3000}$$

$$= 0,24 \text{ Ha}$$

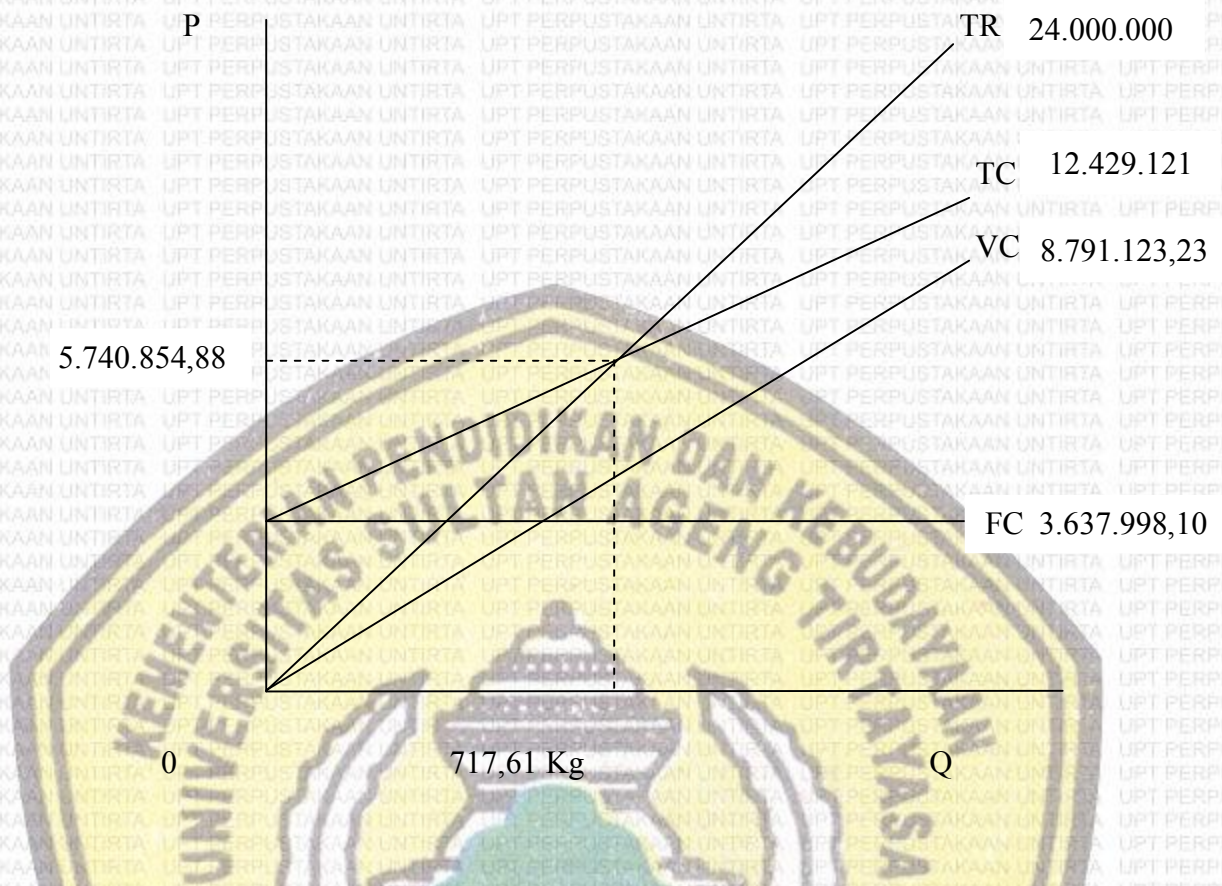
Pada saat penggunaan luas lahan mencapai 0,24 Ha, petani yang mengusahakan usahatani penangkaran benih padi di Desa Dalembalar tidak mengalami keuntungan dan kerugian.

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa usahatani penangkaran benih padi sawah di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang mencapai produksi sebanyak 717,61 Kg dan penjualan sebesar Rp5.740.854,88 dengan luas lahan 0,24 Ha akan mencapai titik impas yaitu tidak mengalami keuntungan dan kerugian.

Untuk menggambarkan usahatani penangkaran benih padi di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang di saat kondisi titik impas, dapat dilihat grafik dibawah ini :

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 3. Kurva Titik Impas (BEP)

Dari gambar grafik BEP di atas jelas bahwa titik impas usahatani penangkaran benih padi sawah di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang pada saat produksi 717,61 Kg dengan penjualan Rp 5.740.854,-88 Dan terlihat dari grafik penerimaan total yang di peroleh petani lebih besar dari biaya totalnya maka usahatani penangkaran benih padi sawah di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten pandeglang adalah menguntungkan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4.3.5 Analisis Efisiensi Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah

Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui efisiensi usahatani penangkaran benih padi sawah di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang dapat dihitung dengan RC Rasio (*Revenue Cost Ratio*).

$$\text{RC Rasio} = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

$$= \frac{24.000.000}{12.429.121}$$

$$= 1,93$$

Berdasarkan hasil analisis RC Rasio yang diperoleh sebesar 1,93 artinya usahatani penangkaran benih padi sawah tersebut efisien atau layak untuk diusahakan, dimana setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1, akan memberikan penerimaan sebesar Rp 1,93.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian usahatani penangkaran benih padi sawah di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Besarnya biaya total usahatani penangkaran benih padi sawah yang harus dikeluarkan oleh petani dalam satu kali produksi per hektar per musim adalah Rp12.429.121,-
2. Besarnya penerimaan usahatani penangkaran benih padi sawah adalah Rp 24.000.000,- per hektar per musim.
3. Besarnya pendapatan usahatani penangkaran benih padi sawah yang diterima oleh petani yaitu Rp 11.570.879,-per hektar per musim.
4. Nilai titik impas dapat dicapai pada saat produksi mencapai 717,61 Kg dengan harga jual Rp5.740.854,88 dengan luas lahan 0,24 Ha.
5. Berdasarkan nilai analisis RC Rasio sebesar 1,93 dalam penelitian ini lebih besar dari satu yang artinya usahatani penangkaran benih padi sawah sudah efisien atau layak untuk diusahakan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka penulis sarankan sebagai berikut :

1. Dalam usahatani penangkaran benih padi sawah, petani hendaknya dapat mempertahankan tingkat efisiensi sekaligus meningkatkan penerimaan usahatani khususnya dalam peningkatan produksi melalui teknologi baru, selain itu juga petani dapat menekan komponen biaya terutama komponen biaya tenaga kerja yang cukup besar.
2. Dalam upaya melakukan usahatani penangkaran benih padi sawah lebih banyak memerlukan modal seharusnya pihak pemerintah maupun intansi swasta yang lainnya yang peduli terhadap pertanian agar memberikan kemudahan penyediaan modal untuk kredit supaya petani melaksanakan usahatinya dengan lancar.
3. Masih perlu penelitian lebih lanjut, antara lain yang mampu menjawab faktor-faktor produksi yang mana saja yang dapat memberikan keuntungan yang lebih besar.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Saepudin. 1991. *Pengkajian Pemasaran Komoditi*. Departemen Ilmu-ilmu Ekonomi. Fakultas Pertanian UNPAD. Bandung.
- Anonim.2010. *Break Event Point*.<http://celicarose.wordpress.com/2010/04/30/artikel-akuntansi/>. Diakses 9 Agustus 2014.
- A.T Mosher. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV Yasaguna. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2008-2012. *Kecamatan Cimanuk Dalam Angka*.BPS.Pandeglang.
- Badan Pusat Statistik. 2008-2012. *Kabupaten Pandeglang Dalam Angka*.BPS.Pandeglang.
- Hadisapoetra, Soedarsono. 1973. *Biaya dan Pendapatan Usahatani*. Departemen Pertanian Ekonomi. Yogyakarta.
- Hernanto, Fadholi. 1989. *Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Manarpi, Amirrudin dan Darwin, Muhammad. 2007. *Peningkatan Pendapatan Usahatani Dengan Penangkaran Benih Padi Varietas Unggul*.<http://id.scribd.com/doc/97654738/Peningkatan-Pendapatan-Usahatani-Dengan-Penangkaran-Benih-Padi-Varietas-Unggul>. Diakses 20 November 2014.
- Mangkuatmodjo, Soegyarto. 1997. *Pengantar Statistik*.PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Mantra, Ida Bagoes. 2009. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*.Ghalia Indonesia. Bogor.
- Partomo, Fajar. 2000. *Pendahuluan*. http://repository.mb.ipb.ac.id/893/4/r15-04-fajar_partomo-pendahuluan.pdf. Diakses 03 Juli 2014.
- Rodjak, Abdul. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Usahatani*. Fakultas Pertanian UNPAD. Bandung.
- Sigit, Soehardi. 2007. *Analisa Break Even*.Edisi 3.Yogyakarta.BPFE.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*.Penerbit Universitas Indonesia (UI-Perss), Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta Bandung.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Wirawan, Baran dan Wahyuni, Sri. 2004. *Memproduksi Benih Bersertifikat: Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Yuslizal. 1993. *Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah Dan Permasalahannya*. repository.unand.ac.id/5886/. Diakses 21 November 2014.

Yuza, RA. 2011. *Chapter 1 Pdf-USU*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30387/4/Chapter%20I.pdf>. Diakses 3 juli 2014



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

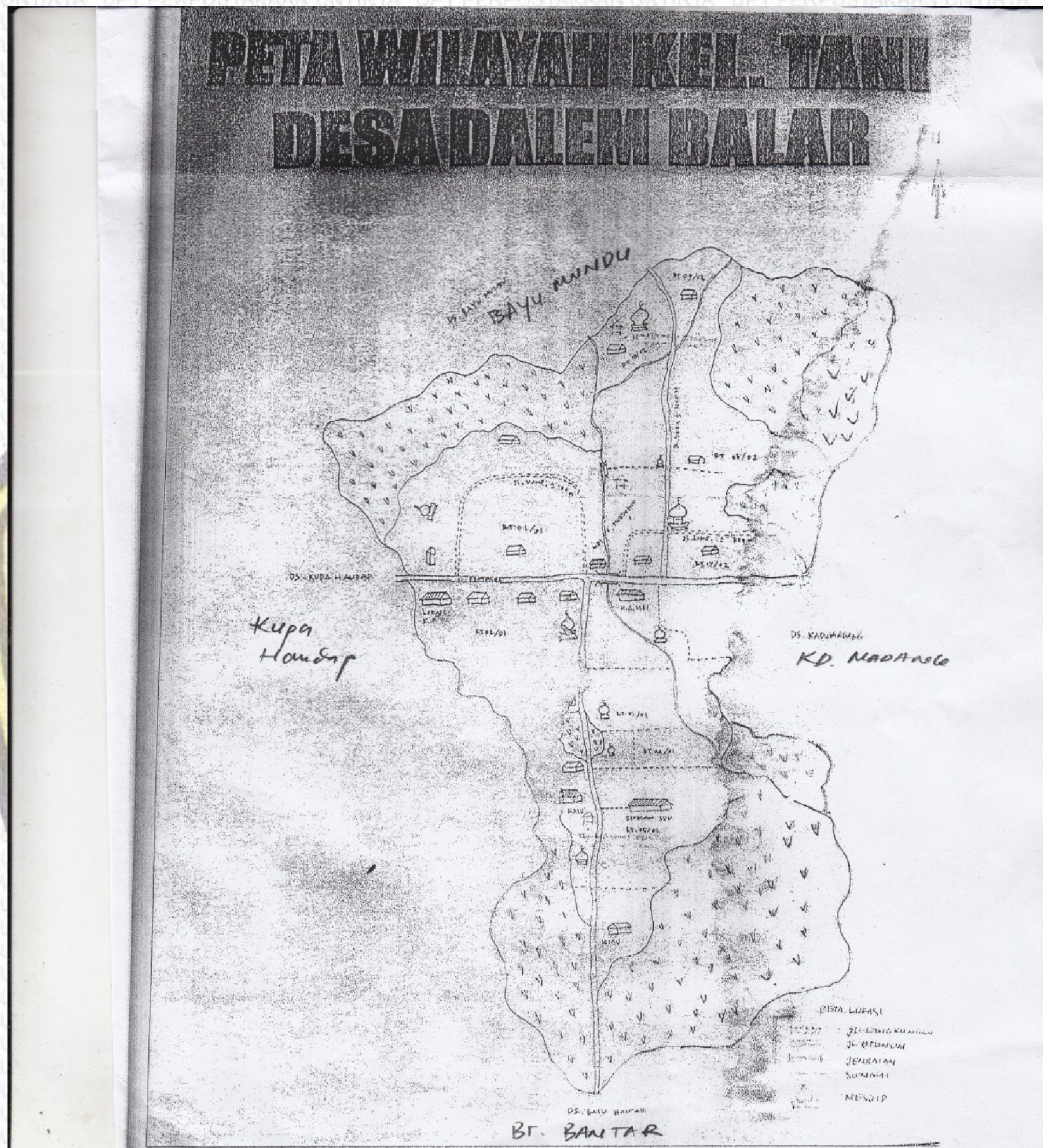


LAMPIRAN

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran 1. Gambar Lokasi Desa Dalembalar



Keterangan desa yang berbatasan dengan Desa Dalembalar :

Utara = Desa Bayu Mundu

Selatan = Desa Batu Bantar

Timur = Desa Kadu Madang

Barat = Desa Kupa Handap

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran 2. Data Responden Petani Penangkaran Benih Padi di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang.

N0	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Bertani (Tahun)	Alamat
1	Afid	1,5	35	SD	2	Kp. Girimerta
2	Dedeng	1	40	SLTA	3	Kp. Pabrik
3	Enab	0,5	58	SD	4	Kp. Girimerta
4	Fatah	3	48	SD	5	Kp. Sudaksa
5	Fauji	0,75	58	SD	2	Kp. Girimerta
6	H. Jahiri	2	65	SD	7	Kp. Kadu Pesing
7	Itang	2	52	SLTA	10	Kp. Gilimerta
8	Iwang	1,5	58	SD	4	Kp. Sompok
9	Momon	3	42	SD	7	Kp. Cigunung
10	Muryani	0,5	55	SD	4	Kp. Bengkung
11	Na'i	0,5	40	SD	4	Kp. Girimerta
12	Otoy	0,5	53	SD	4	Kp. Girimerta
13	Patoni	1	55	SD	7	Kp. Kamalangan
14	Rasidi	0,5	60	SD	4	Kp. Girimerta
15	Ruhita	0,75	54	S1	7	Kp. Sudaksa
16	Saeiful	2,5	38	SD	5	Kp. Lebak Purut
17	Supriadi	0,25	35	SD	4	Kp. Girimerta
18	Ucung	1	42	SLTP	7	Kp. Sompok
19	Uki	1	38	SD	6	Kp. Girimerta
20	Ustad In	1	59	S1	3	Kp. Pabrik

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran 3. Nilai Total Biaya dari Masing-Masing Jenis Biaya Usahatan Penangkaran Benih Padi Sawah Per Hektar Per Musim Tahun 2014 di Desa Dalembalar.

NO	Uraian	Biaya
A	Biaya Tetap	
1	Sewa Lahan	3.350.000
2	Pajak	59.583,88
3	Penyusutan alat	39.358,95
4	Bunga Modal	189.055,27
Jumlah Biaya Tetap		3.637.998,10
B	Biaya Variabel	
5	Benih	253.333,33
6	Pupuk	
	Urea	300.121,21
	SP-36	250.000
	NPK	250.000
	Organik	450.000
7	Pestisida	
	Karbofuran	125.757,58
	Fungisida	175.042,42
	Insektisida	500.000
8	Tenaga Kerja	6.486.868,69
Jumlah Biaya Tidak Tetap		8.791.123,23
Jumlah Total Biaya Produksi		12.429.121

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran 4. Analisis Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah Satu Musim Tanam di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang.

No	Nama Responden	Luas Garapan (Ha)	Sewa Lahan Permusim	Pajak Tanah	Penyusutan Peralatan	Bunga Modal (6%)	Jumlah Biaya Tetap
1	Afid	1,5	5.025.000	89.375	54.933	283.500	5.452.808
2	Dedeng	1	3.350.000	59.583	45.600	189.000	3.644.183
3	Enab	0,5	1.675.000	29.792	37.867	94.500	1.837.159
4	Fatah	3	10.050.000	178.750	75.200	567.000	10.870.950
5	Fauji	0,75	2.512.500	44.692	41.067	142.206	2.740.465
6	H. Jahiri	2	6.700.000	119.167	58.133	378.000	7.255.300
7	Itang	2	6.700.000	119.167	56.533	378.000	7.253.700
8	Iwang	1,5	5.025.000	89.375	54.933	283.500	5.452.808
9	Momon	3	10.050.000	178.750	70.667	567.000	10.866.417
10	Muryani	0,5	1.675.000	29.792	41.067	94.500	1.840.359
11	Na'i	0,5	1.675.000	29.792	42.400	94.500	1.841.692
12	Otoy	0,5	1.675.000	29.792	41.067	94.500	1.840.359
13	Patoni	1	3.350.000	59.583	45.600	189.000	3.644.183
14	Rasidi	0,5	1.675.000	29.792	37.867	94.500	1.837.159
15	Ruhita	0,75	2.512.500	44.692	42.667	142.206	2.742.065
16	Saeful	2,5	8.375.000	148.958	61.333	472.500	9.057.791
17	Supriadi	0,25	837.500	14.900	33.333	47.706	933.439
18	Ucung	1	3.350.000	59.583	41.067	189.000	3.639.650
19	Uki	1	3.350.000	59.583	45.600	189.000	3.644.183
20	Ustad Iin	1	3.350.000	59.583	47.200	189.000	3.645.783
Jumlah		24,75	82.912.500	1.474.701	974.134	4.679.118	90.040.453
Rata-Rata/Ha		1	3.350.000	59.583,88	39.358,95	189.055,27	3.637.998,10

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran 5. Analisis Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*) Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah Satu Musim Tanam di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang.

No	Nama Responden	Luas Garapan (Ha)	Sarana Produksi	Upah Tenaga Kerja	Jumlah Biaya Variabel
1	Afid	1,5	3.455.000	10.050.000	13.505.000
2	Dedeng	1	2.300.000	6.900.000	9.200.000
3	Enab	0,5	1.155.000	3.340.000	4.495.000
4	Fatah	3	6.900.000	18.950.000	25.850.000
5	Fauji	0,75	1.735.100	4.710.000	6.445.100
6	H. Jahiri	2	4.600.000	12.510.000	17.110.000
7	Itang	2	4.600.000	12.760.000	17.360.000
8	Iwang	1,5	3.455.000	10.050.000	13.505.000
9	Momon	3	6.900.000	19.000.000	25.900.000
10	Muryani	0,5	1.155.000	3.340.000	4.495.000
11	Na'i	0,5	1.155.000	3.490.000	4.645.000
12	Otoy	0,5	1.155.000	3.520.000	4.675.000
13	Patoni	1	2.300.000	6.600.000	8.900.000
14	Rasidi	0,5	1.155.000	3.940.000	5.095.000
15	Ruhita	0,75	1.735.100	4.660.000	6.395.100
16	Saeful	2,5	5.775.000	15.000.000	20.775.000
17	Supriadi	0,25	600.100	1.880.000	2.480.100
18	Ucung	1	2.300.000	6.550.000	8.850.000
19	Uki	1	2.300.000	6.450.000	8.750.000
20	Ustad Iin	1	2.300.000	6.850.000	9.150.000
Jumlah		24,75	57.030.300	16.0550.000	217.580.300
Rata-Rata/Ha		1	2.304.254,55	6.486.868,69	8.791.123,23

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran 6. Jumlah Produksi Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah Satu Musim Tanam di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg) Benih Kering	Harga/Kg (Rp)	Jumlah
1	Afid	1,5	4.600	8.000	36.800.000
2	Dedeng	1	3.100	8.000	24.800.000
3	Enab	0,5	1.500	8.000	12.000.000
4	Fatah	3	9.000	8.000	72.000.000
5	Fauji	0,75	2.250	8.000	18.000.000
6	H. Jahiri	2	6.000	8.000	48.000.000
7	Itang	2	6.200	8.000	49.600.000
8	Iwang	1,5	4.500	8.000	36.000.000
9	Momon	3	9.000	8.000	72.000.000
10	Muryani	0,5	1.200	8.000	9.600.000
11	Na'i	0,5	1.500	8.000	12.000.000
12	Otoy	0,5	1.400	8.000	11.200.000
13	Patoni	1	3.000	8.000	24.000.000
14	Rasidi	0,5	1.500	8.000	12.000.000
15	Ruhita	0,75	2.350	8.000	18.800.000
16	Saeful	2,5	7.500	8.000	60.000.000
17	Supriadi	0,25	750	8.000	6.000.000
18	Ucung	1	2.800	8.000	22.400.000
19	Uki	1	3.000	8.000	24.000.000
20	Ustad Iin	1	3.100	8.000	24.800.000
	Jumlah	24,75	74.250	8.000	594.000.000
	Rata-Rata/Ha	1	3.000	8.000	24.000.000

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran 7. Penghitungan Kebutuhan Bibit Sarana Produksi Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*) Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah Satu Musim Tanam di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang.

No	Nama Responden	Luas Garapan (Ha)	1. Bibit		Jumlah (Rp)
			Kg	Rp	
1	Afid	1,5	38	10.000	380.000
2	Dedeng	1	25	10.000	250.000
3	Enab	0,5	13	10.000	130.000
4	Fatah	3	75	10.000	750.000
5	Fauji	0,75	19	10.000	190.000
6	H. Jahiri	2	50	10.000	500.000
7	Itang	2	50	10.000	500.000
8	Iwang	1,5	38	10.000	380.000
9	Momon	3	75	10.000	750.000
10	Muryani	0,5	13	10.000	130.000
11	Na'i	0,5	13	10.000	130.000
12	Otoy	0,5	13	10.000	130.000
13	Patoni	1	25	10.000	250.000
14	Rasidi	0,5	13	10.000	130.000
15	Ruhita	0,75	19	10.000	190.000
16	Saeful	2,5	65	10.000	650.000
17	Supriadi	0,25	8	10.000	80.000
18	Ucung	1	25	10.000	250.000
19	Uki	1	25	10.000	250.000
20	Ustad In	1	25	10.000	250.000
Jumlah		24,75	627	10.000	6.270.000
Rata-Rata/Ha		1	25,33	10.000	253.333,33

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lanjutan Lampiran 7. Penghitungan Kebutuhan Pupuk Sarana Produksi Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*) Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah Satu Musim Tanam di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang.

No	Nama Responden	2. Pupuk											
		Urea		Jumlah (Rp)	Sp36		Jumlah (Rp)	NPK		Jumlah (Rp)	Organik		Jumlah (Rp)
		Kg	Rp		Kg	Rp		(Kg)	(Rp)		(Kg)	(Rp)	
1	Afid	225	2.000	450.000	150	2.500	375.000	150	2.500	375.000	750	900	675.000
2	Dedeng	150	2.000	300.000	100	2.500	250.000	100	2.500	250.000	500	900	450.000
3	Enab	75	2.000	150.000	50	2.500	125.000	50	2.500	125.000	250	900	225.000
4	Fatah	450	2.000	900.000	300	2.500	750.000	300	2.500	750.000	1.500	900	1350.000
5	Fauji	113	2.000	226.000	75	2.500	187.500	75	2.500	187.500	375	900	337.500
6	H. Jahiri	300	2.000	600.000	200	2.500	500.000	200	2.500	500.000	1.000	900	900.000
7	Itang	300	2.000	600.000	200	2.500	500.000	200	2.500	500.000	1.000	900	900.000
8	Iwang	225	2.000	450.000	150	2.500	375.000	150	2.500	375.000	750	900	675.000
9	Momon	450	2.000	900.000	300	2.500	750.000	300	2.500	750.000	1.500	900	1.350.000
10	Muryani	75	2.000	150.000	50	2.500	125.000	50	2.500	125.000	250	900	225.000
11	Na'i	75	2.000	150.000	50	2.500	125.000	50	2.500	125.000	250	900	225.000
12	Otoy	75	2.000	150.000	50	2.500	125.000	50	2.500	125.000	250	900	225.000
13	Patoni	150	2.000	300.000	100	2.500	250.000	100	2.500	250.000	500	900	450.000
14	Rasidi	75	2.000	150.000	50	2.500	125.000	50	2.500	125.000	250	900	225.000
15	Ruhita	113	2.000	226.000	75	2.500	187.500	75	2.500	187.500	375	900	337.500
16	Saeful	375	2.000	750.000	250	2.500	625.000	250	2.500	625.000	1.250	900	1.125.000
17	Supriadi	38	2.000	76.000	25	2.500	62.500	25	2.500	62.500	125	900	112.500
18	Ucung	150	2.000	300.000	100	2.500	250.000	100	2.500	250.000	500	900	450.000
19	Uki	150	2.000	300.000	100	2.500	250.000	100	2.500	250.000	500	900	450.000
20	Ustad Iin	150	2.000	300.000	100	2.500	250.000	100	2.500	250.000	500	900	450.000
Jumlah		3.714	20.00	7.428.000	2.475	2.500	6.187.500	2475	2.500	6.187.500	12.375	900	11.137.500
Rata-Rata/Ha		150,06	2.000	300121,21	100	2.500	250.000	100	2.500	250.000	500	900	450.000

Lanjutan Lampiran 7. Penghitungan Kebutuhan Pestisida dan Jumlah Sarana Produksi Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*) Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah Satu Musim Tanam di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang.

No	3. Pestisida								Jumlah (Rp)	Jumlah Total Sarana Produksi (Rp)
	Karbofuran		Jumlah (Rp)	Fungisida		Jumlah (Rp)	Insektisida			
	(Kg)	(Rp)		(Ml)	(Rp)		(Lt)	Jumlah (Rp)		
1	15	12.500	187.500	375	700	262.500	1,5	750.000	1.200.000	3.455.000
2	10	12.500	125.000	250	700	175.000	1	500.000	800.000	2.300.000
3	5	12.500	62.500	125	700	87.500	0,5	250.000	400.000	1.155.000
4	30	12.500	375.000	750	700	525.000	3	1.500.000	2.400.000	6.900.000
5	8	12.500	100.000	188	700	131.600	0,75	375.000	606.600	1.735.100
6	20	12.500	250.000	500	700	350.000	2	1.000.000	1.600.000	4.600.000
7	20	12.500	250.000	500	700	350.000	2	1.000.000	1.600.000	4.600.000
8	15	12.500	187.500	375	700	262.500	1,5	750.000	1.200.000	3.455.000
9	30	12.500	375.000	750	700	525.000	3	1.500.000	2.400.000	6.900.000
10	5	12.500	62.500	125	700	87.500	0,5	250.000	400.000	1.155.000
11	5	12.500	62.500	125	700	87.500	0,5	250.000	400.000	1.155.000
12	5	12.500	62.500	125	700	87.500	0,5	250.000	400.000	1.155.000
13	10	12.500	125.000	250	700	175.000	1	500.000	800.000	2.300.000
14	5	12.500	62.500	125	700	87.500	0,5	250.000	400.000	1.155.000
15	8	12.500	100.000	188	700	131.600	0,75	375.000	606.600	1.735.100
16	25	12.500	312.500	625	700	437.500	2,5	1.250.000	2.000.000	5.775.000
17	3	12.500	37.500	63	700	44.100	0,25	125.000	206.600	600.100
18	10	12.500	125.000	250	700	175.000	1	500.000	800.000	2.300.000
19	10	12.500	125.000	250	700	175.000	1	500.000	800.000	2.300.000
20	10	12.500	125.000	250	700	175.000	1	500.000	800.000	2.300.000
Jumlah	249	12.500	3.112.500	6.189	700	4.332.300	24,75	1.237.5000	19.819.800	57.030.300
Rata-Rata/Ha	10,06	12.500	125.757,58	250,06	700	175.042,42	1	500.000	800.800	2.304.254,55

Keterangan Harga

1. Benih = Rp 10.000,-/Kg
2. Pupuk
 - Urea = Rp 2000,-/Kg
 - SP-36 = Rp 2500,-/Kg
 - NPK = Rp 2500,-/Kg
 - Organik = Rp 900,-/Kg
3. Pestisida
 - Karbofuran = Rp 12.500,-/Kg
 - Fungisida = Rp 700,-/ml
 - Insektisida = Rp 500.000,-/Lt



Lampiran 8. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah Satu Musim Tanam di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang.

N0	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total	Penerimaan	Pendapatan
1	Afid	1,5	5.452.808	13.505.000	18.957.808	36.000.000	17.042.192
2	Dedeng	1	3.644.183	9.200.000	12.844.183	24.000.000	11.155.817
3	Enab	0,5	1.837.159	4.495.000	6.332.159	12.000.000	5.667.841
4	Fatah	3	10.870.950	25.850.000	36.720.950	72.000.000	35.279.050
5	Fauji	0,75	2.740.465	6.445.100	9.185.565	18.000.000	8.814.435
6	H. Jahiri	2	7.255.300	17.110.000	24.365.300	48.000.000	23.634.700
7	Itang	2	7.253.700	17.360.000	24.613.700	48.000.000	23.386.300
8	Iwang	1,5	5.452.808	13.505.000	18.957.808	36.000.000	17.042.192
9	Momon	3	10.866.417	25.900.000	36.766.417	72.000.000	35.233.583
10	Muryani	0,5	1.840.359	4.495.000	6.335.359	12.000.000	5.664.641
11	Na'i	0,5	1.841.692	4.645.000	6.486.692	12.000.000	5.513.308
12	Otoy	0,5	1.840.359	4.675.000	6.515.359	12.000.000	5.484.641
13	Patoni	1	3.644.183	8.900.000	12.544.183	24.000.000	11.455.817
14	Rasidi	0,5	1.837.159	5.095.000	6.932.159	12.000.000	5.067.841
15	Ruhita	0,75	2.742.065	6.395.100	9.137.165	18.000.000	8.862.835
16	Saeful	2,5	9.057.791	20.775.000	29.832.791	60.000.000	30.167.209
17	Supriadi	0,25	933.439	2.480.100	3.413.539	6.000.000	2.586.461
18	Ucung	1	3.639.650	8.850.000	12.489.650	24.000.000	11.510.350
19	Uki	1	3.644.183	8.750.000	12.394.183	24.000.000	11.605.817
20	Ustad Iin	1	3.645.783	9.150.000	12.795.783	24.000.000	11.204.217
Jumlah		24,75	90.040.453	217.580.300	307.620.753	594.000.000	286.379.247
Rata-Rata/Ha		1	3.637.998,10	8.791.123,23	12.429.121	24.000.000	11.570.879

Lampiran 9. Penghitungan Penyusutan Alat

Penghitungan penyusunan alat pada usahatani penangkaran benih padi sawah di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang.

$$\text{Nilai Penyusutan} = \frac{\text{NP} - \text{NS}}{\text{UE}}$$

$$\text{NS} = \text{NP} \times 20\%$$

Keterangan :

NP = nilai pembelian

NS = nilai sisa

UE = umur ekonomis (5 tahun)

a. Cangkul

$$= \frac{85.000 - 17.000}{5} = 13.600 / 3 \text{ kali produksi} = 4.533 \times \text{jumlah alat.}$$

b. Golok/Parang

$$= \frac{60.000 - 12.000}{5} = 9.600 / 3 \text{ kali produksi} = 3.200 \times \text{jumlah alat.}$$

c. Sabit

$$= \frac{30.000 - 6.000}{5} = 4.800 / 3 \text{ kali produksi} = 1.600 \times \text{jumlah alat.}$$

d. Sprayer

$$= \frac{45.000 - 90.000}{5} = 72.000 / 3 \text{ kali produksi} = 24.000 \times \text{jumlah alat.}$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran 10. Daftar Kuisioner Penelitian

1. Nama Responden :
2. Alamat :
3. Umur Responden : Tahun
4. Jenis Kelamin : L/P
5. Lama Bertani :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Luas Garapan :
 - a. Milik sendiri :
 - b. Milik orang Lain :
8. Keluarga yang ikut dalam usahatani :
9. Jumlah tanggungan keluarga :
10. Sewa lahan pertahun perhektar :
11. Peralatan yang digunakan :
 - a. Cangkul :buah@Rp = Rp
 - b. Golok :buah@Rp = Rp
 - c. Sabit/arit :buah@Rp = Rp
 - d. Sprayer :buah@Rp = Rp
 - e. Terpal :buah@Rp = Rp
 - f. Karung : buah@Rp = Rp
12. Varietas benih yang digunakan :
13. Jumlah benih yang digunakan :
14. Apakah dilakukan pemupukan : ya/tidak

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

15. Jumlah pemupukan Kali, pada saat :

- a.
 b.
 c.
 d.

16. Jenis, jumlah dan harga pupuk yang digunakan, serta pestisida yang digunakan :

- a. Urea : Kg@Rp = Rp.....
 b. TSP : Kg@Rp = Rp.....
 c. KCL : Kg@Rp = Rp.....
 d. NPK : Kg@Rp = Rp.....
 e. Za : Kg@Rp = Rp.....
 f. Pestisida : Kg@Rp = Rp.....
 g. Lain-lain : Kg@Rp = Rp.....

17. Tenaga kerja yang digunakan :

- a. Pembibitan : orang P/W hari
 b. Pengolahan tanah : orang P/W hari
 c. Pembersihan pematang : orang P/W hari
 d. Pembuatan kemalir : orang P/W hari
 e. Penanaman : orang P/W hari
 f. Penyemaian : orang P/W hari
 g. Pemeliharaan :
 - Pengairan : orang P/W Hari
 - Penyiangan dan pemupukan : orang P/W Hari

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- Pemberantasan hama dan penyakit :orang P/W Hari
- Roguing I :orang P/W Hari
- Roguing II :orang P/W Hari
- Roguing III :orang P/W Hari
- h. Panen :orang P/W Hari
- i. pasca panen :orang P/W Hari
18. Upah tenaga kerja yang diberikan perhari :
- a. Tenaga kerja Pria : Rp
- b. Tenaga kerja wanita : Rp
- c. Tenaga kerja mesin : Rp
- d. Tenaga kerja hewan : Rp
19. Apakah menggunakan jarak tanam : ya/tidak, Cm × Cm
20. Berapa produksi dalam satu kali panen : Ton Kwintal Kg
21. Hasil panen di jual atau di konsumsi sendiri :
22. Berapa harga jual per Kg benih kering :
- a. Harga yang bersertifikat : Rp
- b. Harga yang tidak bersertifikat : Rp
23. Modal yang digunakan dalam usahatani benih padi sawah berasal dari :
- a. Modal sendiri :
- b. Modal patungan :
- c. Modal pinjaman :
- d. Pinjaman dari bank :
24. Berapa persen bunga pinjaman pertahun :%
25. Berapa jumlah pajak yang harus di keluarkan pertahun : RP

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

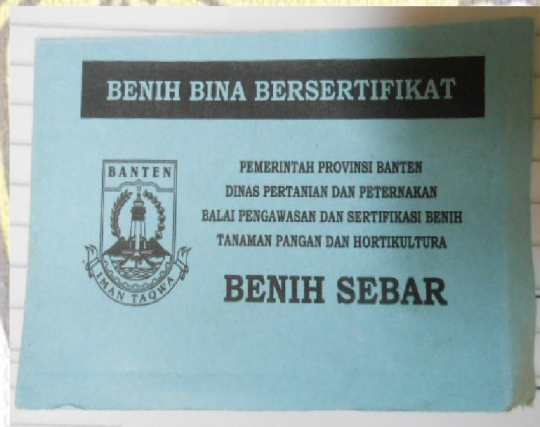
Lampiran 10. Dokumentasi Foto



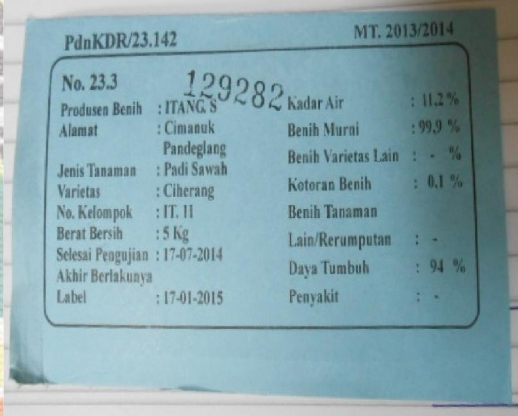
Lebel benih ungu



Keterangan kadar benih



Lebel benih biru



Keterangan kadar benih



Benih ciherang



Benih ciherang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Pabrik tempat benih diolah



Tempat pengeringan benih



Tempat penyimpanan benih

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.